

**KEEFEKTIFAN METODE *TWENTY QUESTIONS* DALAM  
KETERAMPILAN BERPIDATO SISWA KELAS XI SMA  
MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**NURMALA DEWI**

**NIM 10533783014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## **MOTO**

Memulai dengan penuh keyakinan dan keteguhan

Menjalankan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

## **PERSEMBAHAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, saudaraku dan sahabatku tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya dengan tulus dan ikhlas serta selalu berdoa untuk keselamatanku, memberikan dukungan secara ikhlas agar meraih masa depan yang cerah.

## ABSTRACT

**NURMALA DEWI, 2018. "The Effectiveness of Twenty Questions Method in the Speech Skills of Eleventh Grade Students of SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar".** Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Rosmini Madeamin and Wahyu Ningsih.

This study aimed to prove the effectiveness of the Twenty Questions method in learning Speech skills at the eleventh grade students of Muhammadiyah Disamakan High School of Makassar. This research used an experimental research with quantitative research. The population in this study were all students of eleventh grade students of Muhammadiyah Disamakan High School of Makassar equalized by using saturated sampling technique (Census). In this study is use as many as 40 students of class XI IPA as an experimental class with the number of students 19 peoples and class XI IPS as a control class with the number of students 21 peoples. In process of this study, the experimental class used the Twenty Questions method, while the control class used the lecture method. Data collection techniques were used to test speech skills and questionnaires (questionnaire). Data analysis techniques were obtained in two ways, namely descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis by testing hypotheses using the Independent Sample t-test. Based on the results of the final data processing (posttest) obtained the average value of the experimental class is 82 and the control class is 72. Hypothesis test results show that with a significance level of 95% and degrees of freedom (df) 38  $t_{count} > t_{table}$  ie  $5.269 > 2.024$  means test the t-test hypothesis is  $H_0$  rejected and  $H_1$  is accepted. This shows that there is a significant difference between the application of the Twenty Questions method and the lecture method in learning the skills of speaking at the eleventh grade students of Muhammadiyah Disamakan High School of Makassar. Thus, it is proven that the Twenty Questions learning method is effectively used in learning speech skill at the eleventh grade students of Muhammadiyah Disamakan High School of Makassar.

**Keywords:** Effectiveness, Twenty Questions Method, Speech Skills

## ABSTRAK

**NURMALA DEWI, 2018. “Keefektifan Metode *Twenty Questions* dalam Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”.**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Wahyu Ningsih.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode *Twenty Questions* dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dengan menggunakan teknik sampling jenuh (*Sensus*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa yaitu kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 19 orang dan kelas XI IPS sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 21 orang. Dalam pembelajarannya, kelas eksperimen menggunakan metode *Twenty Questions*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data digunakan tes keterampilan berpidato dan kuesioner (*Angket*). Teknik analisis data yang diperoleh dengan dua cara yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji hipotesis menggunakan uji *t- Independen Sample Test*. Berdasarkan hasil pengolahan data akhir (*postes*) diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen sebesar 82 dan kelas kontrol sebesar 72. hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (*df*) 38  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,269 > 2,024$  berarti uji hipotesis uji *t-* adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal skini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *Twenty Questions* dan metode ceramah dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Dengan demikian terbukti bahwa metode pembelajaran *Twenty Questions* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

**Kata kunci:** Keefektifan, Metode *Twenty Questions*, Keterampilan Berpidato

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat serta salam kita tujukan kepada Baginda Nabi Muhammad saw yang menjadi sauri tauladan bagi seluruh umat islam.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Disadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Nurdin dan ibunda tersayang Nursia yang telah memberikan kasih saynag, semangat, pengorbanan, dan nasihat yang tiada hentinya , kberjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan,mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu hingga dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua berbagai pihak yang senantiasa ikhlas memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan yang tak ada hentinya. Oleh karena itu,

sudah sepatasnya jika pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada Dr. Rosmini Madeamin, M.Pd., dan Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan proposal ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih pula saya ucapkan terima kasih kepada keluargaku dan saudaraku Nur Vivi Safitri, Ahmad Muhlis, dan Sri Putri Ramadhani yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi selama ini. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat penulis dan kepada teman-teman kelas G BSI'14 yang telah bersedia membantu mulai dari masuk kuliah sampai sekarang.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh

dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan terlebih khusus ke penulis. Dan semoga niat baik, suci serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridho disisi-Nya. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Rancangan Penelitian .....	27

B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	44
2. Analisis Statistik Inferensial.....	73
B. Pembahasan.....	77
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

3.1	Populasi penelitian .....	2
3.2	Sampel Penelitian.....	28
3.3	Penilaian Kinerja Berpidato .....	31
3.4	Pengkategorian tingkat pemahaman siswa.....	40
4.1	Rangkuman nilai statistik hasil <i>pretest</i> kelas Eksperimen .....	44
4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar .....	45
4.3	Hasil Pencapaian KKM <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pembelajara Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar .....	48
4.4	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berpidato Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	49
4.5	Rangkuman Nilai Statistik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	51
4.6	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar .....	51
4.7	Hasil Pencapaian KKM <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar .....	56

4.8	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berpidato Nilai	
	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	57
4.9	Rangkuman nilai statistic hasil <i>pretest</i> kelas Kontrol.....	58
4.10	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	
	Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPS SMA	
	Muhammadiyah Disamakan Makassar .....	59
4.11	Hasil Pencapaian KKM <i>Pretest</i> Pada Kelas Kontrol Pembelajaran	
	Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah	
	Disamakan Makassar .....	64
4.12	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berpidato Nilai	
	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	65
4.13	Rangkuman Nilai Statistik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	66
4.14	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	
	Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPS SMA	
	Muhammadiyah Disamakan Makassar .....	67
4.15	Hasil Pencapaian KKM <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Pembelajaran	
	Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah	
	Disamakan Makassar .....	71
4.16	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berpidato Nilai	
	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	72

4.17 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data <i>Pretest</i> kelas Eksperimen.....	73
4.18 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data <i>Posttest</i> kelas Eksperimen .....	74
4.19 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data <i>Pretest</i> kelas .....	74
4.20 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data <i>Posttest</i> kelas Kontrol .....	74
4.21 Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	75
4.22 Hasil <i>Uji Independent Samples Test</i> .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	88
2. Hasil Permainan <i>Twenty Questions</i> .....	101
3. Pedoman Pengamatan Pembelajaran dengan Metode <i>Twenty Questions</i> ..	103
4. Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	107
5. Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	113
6. Angket .....	117
7. Uji Normalitas dan Uji Homogenitis .....	137
8. Dokumentasi .....	143

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan adalah salah satu keseluruhan karya insan yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pembangunan nasional lebih diarahkan pada pembangunan pendidikan, sehingga pemerintah berusaha melakukan inovasi di bidang pendidikan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Perlu disadari bahwa bagaimanapun baiknya kurikulum, metode mengajar yang digunakan dan kualitas guru-guru tidak akan berarti bila siswa tidak sungguh-sungguh di dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa

siswa memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar.

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi utama yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam interaksi antar anggota masyarakat yang memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang dominan. Melihat pentingnya fungsi bahasa tersebut, maka masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut (Soeparno, 2002: 5). Sebagai alat komunikasi, keterampilan berbahasa juga dipelajari di sekolah-sekolah dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi yang disajikan secara sistematis sesuai dengan kenyataan bahasa di masyarakat, diharapkan siswa mampu menyerap materi tentang berbagai hal, mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap pelajaran yang sebanyak-banyaknya sekaligus dapat berlatih mengenai Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara.

Menurut Nurgiantoro (2001:278), ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatihkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut yaitu: pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, pidato, bercerita, dan diskusi. Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara. Pidato merupakan suatu aspek terpenting yang dapat menunjang keberhasilan seseorang. Kemampuan menyampaikan ide,

gagasan, perasaan dan informasi sulit dicapai oleh siswa jika keterampilan berpidato yang dimilikinya kurang.

Keterampilan berpidato merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Melalui pembelajaran berpidato, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran kepada guru, teman, serta orang lain. Keterampilan berpidato akan efektif bila pembelajaran berpidato menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang disampaikan dan metode yang dikuasai. Seorang guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan berpidato siswa adalah sarana atau media pelajaran serta suasana atau keadaan tempat belajar. Salah satu dari metode pembelajaran berpidato yang dipilih untuk mengefektifkan pembelajaran keterampilan berpidato adalah metode *Twenty Questions*. Metode ini dipilih untuk mengefektifkan pembelajaran keterampilan pidato siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pertanyaan dan mengejar jawaban yang paling tepat dari sebuah permasalahan, sehingga, dengan cara tersebut, siswa dapat mengembangkan gagasan.

Pembelajaran menggunakan metode ini memungkinkan siswa untuk saling bekerjasama, hal ini disebabkan karena setiap kali pembelajaran

berlangsung, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menerka sesuatu yang disembunyikan oleh pihak lain/lawan dengan jalan mengajukan pertanyaan maksimal sebanyak dua puluh kali. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun sedemikian rupa, sehingga memperoleh jawaban ya atau tidak. Setelah jawaban diketahui, siswa tersebut diminta mempresentasikan jawabannya dengan cara berpidato dan harus menggunakan kosakata dari hasil eksplorasi siswa ketika sedang berusaha menjawab pertanyaan. Kemahiran menggunakan kosakata ketika sedang mempresentasikan suatu barang, akan membuat siswa dengan mudah mempengaruhi orang lain agar orang lain tersebut mau mengikuti maksud yang diinginkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Selain itu, penerapan metode *Twenty Questions* diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran berpidato. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai keefektifan metode *Twenty Questions* dalam keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar karena kelas tersebut skor keterampilan berpidato masih kurang efektif.

Hal ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu (1) Berdasarkan dari observasi di kelas, peneliti menemukan fenomena bahwa pada saat diberi kesempatan berbicara, para siswa tidak mementingkan tata kaidah berbicara. Mereka belum paham hal-hal yang harus di perhatikan dalam keterampilan

berbicara, seperti alat artikulasi yang baik, cara artikulasi yang jelas, penguasaan kosa kata, kemampuan dalam pola tata bahasa, konsentrasi pembicara, dan situasi yang mendukung pembicara. (2) Dalam pembelajaran pidato biasanya siswa terlihat bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah setelah itu penugasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah metode *Twenty Questions* efektif dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode *Twenty Questions* dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI, khususnya pada keterampilan berpidato sehingga di masa yang akan datang siswa dapat menggunakan keterampilan berbicara dengan baik.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, guru, siswa, dan peneliti.

- a. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan para pengendali kebijakan di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar untuk mengefektifkan pembelajaran keterampilan berbicara khususnya keterampilan berpidato.
- b. Guru, hasil dari penelitian ini agar dapat digunakan untuk menerapkan metode *Twenty Questions* dalam mengajarkan materi tentang keterampilan berpidato dan sebagai bahan referensi dalam mengajar.
- c. Siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan agar siswa mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran kepada guru, teman, dan orang lain, serta mampu menumbuhkan perasaan percaya diri dan berani tampil di depan publik.
- d. Peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan karier di dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Keterampilan Berbicara**

###### **a. Pengertian Berbicara**

Beberapa definisi berbicara menurut para ahli, Nuraeni (2002) berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya. Sabarti (2004 :15) mengemukakan bahwa berbicara adalah peristiwa atau proses penyampaian gagasan secara lisan. Santosa (2007 : 34) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Tarigan (2008:3 & 6) dalam buku Berbicara menjelaskan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, dan gagasan kepada pendengar dengan tujuan memberikan informasi.

## b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut Haryadi dan Zamzani (2000) mengemukakan bahwa tujuan keterampilan berbicara terbagi atas tiga, yaitu:

- 1) Mendorong minat dan kebiasaan dalam berargumentasi.
- 2) meningkatkan kemampuan berfiksi
- 3) Mempunyai retorika yang bagus

Tujuan belajar keterampilan berbicara adalah agar para siswa:

- 1) Mampu memenuhi dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis.
- 2) Mampu menuangkan gagasan tersebut kedalam bentuk-bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.
- 3) Mampu mengucapkan dengan jelas dan lancar.
- 4) Mampu memilih ragam bahasa indonesia.

Jika seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antarindividu. Sedangkan, keuntungan professional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, dan mendeskripsikan.

## c. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara

Tarigan (2008) mengemukakan bahwa jenis-jenis keterampilan berbicara sebagai berikut:

## 1) Diskusi

Diskusi adalah suatu pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi merupakan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Percakapan adalah dialog antara dua orang atau lebih dalam membangun komunikasi. Berdasarkan sifatnya percakapan dibagi menjadi:

- a) Percakapan yang bersifat interaktif membutuhkan kontribusi percakapan yakni respon reaksi terhadap apa yang sebelumnya telah dikatakan.
- b) Percakapan yang bersifat spontan merupakan percakapan yang biasa tanpa aturan tetapi dilakukan sampai batas tertentu, dan dalam beberapa cara tak terduga. Namun, terdapat ruang lingkup spontanitas yang mengharuskan mengikuti aturan demi tujuan kebijaksanaan, misalnya talk show atau perdebatan.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) atau secara tak langsung (melalui telepon, internet, atau surat).

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

## 3) Pidato

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, pikiran, gagasan, atau memberikan gambaran tentang suatu hal kepada pendengar yang disampaikan dalam situasi formal ataupun non formal melalui rangkaian kata yang tersusun sistematis dengan bahasa lisan sebagai media utama yang bertujuan member pemahaman atau informasi dengan rasa percaya diri untuk mempengaruhi pendengar agar mengikuti ajakan pembicara secara sukarela.

## 4) Ceramah

Ceramah adalah kelompok bicara satu arah dimana pembicara mengemukakan gagasannya pada pihak lain dan tidak membutuhkan reaksi sesaat didalam wujud bicara yang berbentuk tanggapan atau respon.

## 2. Keterampilan berpidato

### a. Pengertian Pidato

Pidato merupakan seni berbicara dihadapan umum. Makna dari pidato adalah bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka.

Beberapa pendapat para ilmuwan tentang pidato, Hendrikus (1991) menyatakan bahwa Komunikasi dalam berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya satu orang yang berbicara, sedangkan yang lain mendengar. Rakhmat (2000) menyatakan pidato adalah komunikasi tatap muka, yang bersifat dua arah, yakni pembicara harus memperhatikan lawan bicaranya, walaupun pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan. Dalam KBBI (2002), definisi pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak dengan wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita pahami bahwa inti dari pidato adalah seni berbicara dihadapan massa, audiens, atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.

Hakikat keterampilan berpidato pidato adalah keterampilan berbicara di depan umum dalam komunikasi satu arah atau dua arah dan

pengungkapan gagasan yang disampaikan dengan persiapan yang matang meliputi penguasaan materi dan kesiapan mental.

Keterampilan berpidato adalah salah satu keterampilan produktif dalam keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berpidato dibutuhkan oleh siswa untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam rangka menyampaikan suatu gagasan yang dimiliki yang menyangkut kepentingan orang banyak, yakni masyarakat pada umumnya. Maka, sangatlah penting untuk mendidik kemampuan orang agar dapat mengeluarkan gagasannya dengan tepat.

Banyak orang yang beranggapan, bahwa kemampuan atau kepandaian berpidato merupakan masalah bakat dan keturunan. Artinya kepintaran seseorang dalam berpidato hanyalah karena bakat yang dimilikinya. Pandangan seperti ini tidak selamanya benar, karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik, oleh karena itu, kemampuan berpidato dapat terus dilatih dari yang awalnya tidak bisa sama sekali hingga menjadi mahir.

Kemahiran mengungkapkan pesan secara lisan tidak dapat diraih dengan satu kali latihan, atau bukan merupakan bakat sejak lahir, jadi, semakin banyak berlatih, keterampilan tersebut semakin dapat dikuasai. Dalam proses berkomunikasi seorang pembicara harus mampu menyampaikan pidatonya dengan baik, hal ini bertujuan agar pendengar atau audien dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Kemampuan berpidato yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Hadinegoro,2003: 1). Dalam berpidato seorang pembicara dituntut untuk dapat melafalkan kata, kalimat sesuai dengan apa yang ada dalam gagasannya.

#### b. Tujuan Pidato

Menurut Rakhmat (2009: 23-20), terdapat dua macam tujuan pidato yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pidato dirumuskan dalam tiga hal: *memberitahukan* (informatif), *mempengaruhi* (persuasif), dan *menghibur* (rekreatif). Sedangkan tujuan khusus pidato adalah tujuan yang dapat dijabarkan dari tujuan umum. Tujuan khusus bersifat konkret dan sebaiknya dapat diukur atau dibuktikan dengan segera.

Keraf (2004), maksud atau tujuan sebuah pidato tergantung pada keadaan dan apa yang dikehendaki oleh pembicara. Dalam merumuskan tujuan, pembicara perlu memperhatikan kemampuan pendengar, situasi pidato, dan batas waktu yang tersedia. Setiap pidato harus memiliki tujuan yang jelas. Akan tetapi, dalam membawakan pidato pembicara tidak boleh memberi tujuan dan pikiran pokok yang terlalu banyak. Lebih baik memberikan satu pikiran dan tujuan yang jelas sehingga mudah diingat oleh pendengar, daripada banyak pikiran dan tujuan yang tidak jelas sehingga mudah dilupakan oleh pendengar.

#### c. Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Berpidato

Faktor penunjang keefektifan berbicara yang harus dimiliki oleh pembicara adalah faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Arsjad dan Mukti, 1993: 17-22). Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Faktor kebahasaan, meliputi:

- a) Ketepatan ucapan
- b) Penempatan tekanan nada, sendi dan durasi
- c) Pilihan kata
- d) Ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya
- e) Ketepatan sasaran pembicaraan.

2) Faktor nonkebahasaan, meliputi:

- a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
- b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara
- c) kesediaan menghargai pendapat orang lain
- d) gerak-gerik dan mimik yang tepat
- e) kenyaringan
- f) kelancaran
- g) relevansi/penalaran
- h) penguasaan topik.

d. Langkah-Langkah Persiapan Pidato

Sebelum berpidato ada baiknya seorang pembicara melakukan persiapan. Melakukan persiapan akan membuat seorang pembicara tidak hanya percaya diri ketika sedang berpidato, akan tetapi pembicara juga

dapat menghadapi segala bentuk rintangan yang mungkin akan terjadi pada saat pembicara sedang berpidato.

Keraf (2004) mengemukakan ada tujuh langkah dalam mempersiapkan pidato. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- 1) menentukan maksud
- 2) menganalisa pendengar dan situasi
- 3) memilih dan menyempitkan topik
- 4) mengumpulkan bahan
- 5) membuat kerangka uraian
- 6) menguraikan secara mendetail
- 7) melatih dengan suara nyaring

Melakukan sebuah persiapan sebelum berpidato memang memiliki peranan penting ketika seorang pembicara sedang berpidato di depan umum. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sirait (2010: 402), berbicara di forum bisnis perlu memiliki fondasi persiapan skrip atau teks yang kuat dan kukuh. Penyajiannya pun sangat berbeda dengan berbicara pada acara informal.

King (2012: 117), sebagai seorang pembicara jika akan berpidato, jangan bicara tanpa persiapan. Jika jauh hari sebelumnya diminta untuk bicara atau merasa sangat ingin mengatakan sesuatu, sebaiknya seorang pembicara membuat catatan penting sebelumnya. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa melakukan persiapan, wajib dilakukan oleh

seorang pembicara supaya ketika berpidato tidak timbul kata-kata yang dapat menimbulkan keraguan pada pendengar.

Pidato yang baik harus didahului dengan persiapan yang matang. Sebelum siswa melakukan kegiatan berpidato persuasif di depan kelas, siswa diminta untuk melakukan beberapa persiapan, yaitu:

- 1) Memilih topik yang akan dipresentasikan,
- 2) Mengumpulkan informasi mengenai topik tersebut,
- 3) Membuat sebuah karya kreatif berupa produk
- 4) Membuat catatan penting
- 5) berlatih berpidato dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami.

e. Penilaian Kemampuan Berpidato

Penilaian sangat diperlukan untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan. Bergitupun dengan pembelajaran berbicara khususnya berpidato. Untuk mengukur sebuah keberhasilan komunikasi. Penilaian hendaknya tidak hanya semata-mata mengukur dan memberikan angka pada suatu kegiatan, tetapi ditunjukkan sebagai usaha perbaikan prestasi siswa sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa pada pembelajaran berikutnya (Arsad dan Mukti, 1998:86).

Penilaian dilakukan selain untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pembicara saat kegiatan berbicara berlangsung juga untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa sebagai bahan evaluasi guna memotivasi siswa dalam memperbaiki

kekurangannya. Evaluasi terhadap suatu pidato harus berdasarkan ciri-ciri suatu yang baik. Menurut Hendrikus, sebagaimana yang dikutip Kosasih (2008: 42-45) bahwa pidato memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) Pidato yang jelas

Pembicara harus mengungkapkan pikirannya dengan sejelas-jelasnya. Pembicara harus memilih ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindarkan salah pengertian.

2) Pidato yang hidup

Sebuah pidato yang baik harus hidup. Untuk menghidupkan pidato dapat dipergunakan gambaran-gambaran kehidupan. Pidato yang hidup dan menarik umumnya diawali ilustrasi, sesudah ditampilkan pengertian-pengertian abstrak atau definisi.

3) Pidato yang memiliki tujuan

Setiap pidato harus memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai dari pelaksana pidato itu. Tujuan harus dirumuskan dalam suatu dua pikiran pokok. Dalam membawakan pidato, tujuan ini hendaknya sering diulang dalam rumusan yang berbeda supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan pidato.

4) Pidato yang memiliki klimaks

Suatu pidato yang hanya memberikan kejadian demi kejadian atau kenyataan demi kenyataan, akan sangat membosankan. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa klimaks itu harus muncul secara organik dari dalam pidato itu sendiri dan bukan karena

mengharapkan tepukan tangan yang riuh dari para pendengar. Klimaks yang harus dirumuskan dan di tampilkan secara tepat akan memberikan bobot tersendiri pada materi pidato. Usahakan supaya ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar diciptakan di antara pembuka dan penutup pidato.

5) Pidato yang memiliki pengulangan

Pengulangan atau redundans itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan juga menyebabkan pokok-pokok pidato tidak segera dilupakan. Suatu pengulangan yang dirumuskan secara baik akan berefek besar bagi ingatan para pendengar. Namun, perlu diperhatikan bahwa yang dimaksudkan pengulangan dalam hal ini adalah pengulangan isi pesan dan bukan pengulangan rumusan. Hal ini berarti isi dan arti tetap sama, tetapi dirumuskan dengan mempergunakan bahasa yang berbeda.

6) Pidato yang berisi hal-hal mengejutkan

Sesuatu itu mengejutkan apabila belum pernah ada dan terjadi sebelumnya, meskipun masalahnya biasa dan terkenal, tetapi karena ditempatkan di dalam konteks atau relasi yang baru dan menarik. Hal-hal yang mengejutkan itu dapat menimbulkan keterangan yang menarik dan rasa ingin yang tahu besar, tetapi tidak dimaksudkan sebagai sensasi.

7) Pidato yang dibatasi

Pembicara tidak boleh membeberkan segala soal atau masalah dalam satu pidato. Oleh karena itu, pidato harus dibatasi dengan hal-hal yang tidak penting diucapkan sehingga pendengar menjadi jenuh.

#### 8) Pidato yang mengandung humor

Humor dalam pidato itu perlu. Hanya saja humor-humor itu jangan berlebihan dapat memberikan kesan bahwa pembicara sedang tidak bersungguh-sungguh.

### 3. Metode *Twenty Questions*

Proses belajar mengajar menggunakan metode *Twenty Questions* atau dua puluh pertanyaan dikembangkan oleh Soeparno. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Metode *Twenty Questions* sangat cocok untuk melatih keterampilan berpidato, sebab dalam pelaksanaannya, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban yang paling tepat dan melatih siswa berpikir secara sintesis dan analitis.

Dalam proses mencari jawaban tersebut, siswa berusaha menganalisis kata yang disembunyikan dengan cara mengeksplorasi gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya, sehingga dalam proses tersebut secara tidak langsung siswa juga memperoleh banyak kosakata yang berguna untuk dijadikan bahan dalam kegiatan berpidato. Semakin pandai siswa dalam menganalisis gagasan, maka semakin mudah bagi siswa untuk mempengaruhi orang lain. Metode ini terasa lebih menyenangkan karena dikemas dalam bentuk permainan. Dengan demikian, pembelajaran terkesan

tidak monoton dan siswa akan tertarik dengan materi yang diajarkan tanpa merasakan kejenuhan.

Menurut Soeparno (1988: 82) dalam permainan, para siswa berusaha menerka sesuatu yang disembunyikan oleh pihak lain/lawan dengan jalan mengajukan pertanyaan sebanyak dua puluh kali. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memperoleh jawaban *ya* atau *tidak*. Jika setelah dua puluh kali atau kurang dari itu sudah dapat menerka apa yang disembunyikan pihak lawan, maka mereka dinyatakan menang. Sebaliknya apabila meleset terkaannya atau tidak tepat terkaannya, maka dinyatakan kalah.

Soeparno (1988: 82), mengemukakan langkah-langkah metode *Twenty Questions* sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan peraturan permainan.
- b. Pemain dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B.
- c. Kelompok A pada giliran pertama bertindak sebagai penjawab, sedangkan kelompok B bertindak sebagai penanya.
- d. Kelompok A menuliskan kata atau istilah pada secarik kertas kemudian kertas tersebut dilipat dan disembunyikan.
- e. Kelompok B mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya boleh di jawab ya atau tidak.
- f. Pada giliran berikutnya dibalik, yaitu kelompok A sebagai penanya sedangkan kelompok B sebagai penjawab.

- g. Selanjutnya, giliran diberikan terus secara bergantian sampai lima kali penampilan.
- h. Setelah itu jumlah kemenangan dihitung, kelompok yang paling banyak memperoleh kemenangan dinyatakan sebagai pemenang akhir.

Langkah-langkah metode *Twenty Questions* yang telah dimodifikasi dalam pembelajaran keterampilan berpidato persuasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan peraturan permainan.
- b. Siswa dibagi menjadi empat kelompok (A, B, C, D, ).
- c. Masing-masing kelompok dibagi menjadi dua kelompok; pada giliran pertama bertindak sebagai penjawab, selanjutnya bertindak sebagai penanya.
- d. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapat penugasan dari guru supaya ada pemerataan tanggung jawab. Misalnya: Pada kelompok yang mendapat giliran sebagai penjawab (kelompok A dan B) Siswa pertama bertugas menjelaskan tema, siswa kedua bertugas sebagai moderator, siswa ketiga bertugas menjawab ya atau tidak atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan, sedangkan siswa keempat dan kelima bertugas mengecek jumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan supaya tidak melampaui batas (dua puluh pertanyaan).
- e. Pada kelompok yang mendapat giliran penjawab (kelompok C dan D) semua anggota kelompok mendiskusikan perkiraan jawaban dari pihak lawan. Siswa pertama bertugas sebagai pencatat pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan, siswa kedua, ketiga dan keempat bertugas sebagai penanya, siswa kelima bertugas menyimpulkan.

- f. Kelompok penjawab (kelompok A dan B) menuliskan kata atau istilah pada secarik kertas kemudian kertas tersebut dilipat dan disembunyikan. Kata yang dituliskan itu misalnya pendidikan.
- g. Kelompok penanya (kelompok D dan E) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya boleh di jawab ya atau tidak.
- h. Setelah menemukan jawaban, kelompok yang mendapat giliran pertanyaan diminta untuk praktik berpidato di depan kelompok lawan. Kelompok yang berpidato dapat menggunakan bantuan dari pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya diajukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berpidato.
- i. Pada giliran berikutnya dibalik, yaitu kelompok A, B, C sebagai penanya, sedangkan kelompok D, E, F sebagai penjawab.
- j. Selanjutnya, giliran diberikan terus secara bergantian sampai lima kali penampilan.
- k. Setelah itu jumlah kemenangan dihitung, kelompok yang paling banyak memperoleh kemenangan dinyatakan sebagai pemenang akhir.

#### 4. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuniarti (2014) yang berjudul Keefektifan Metode *Team Product* dalam Pembelajaran Keterampilan Berpidato Persuasif Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar Kebumen. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode ini mampu mengefektifkan keterampilan berpidato pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Karangayar Kebumen.

Penelitian tersebut membahas keterampilan berbicara khususnya berpidato sehingga dapat dikatakan penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian Eva Yuniarti dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dan jenis pidato yang dituju. Penelitian Eva Yuniarti menggunakan teknik *Team Product*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Twenty Questions*. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian Eva Yunarti.

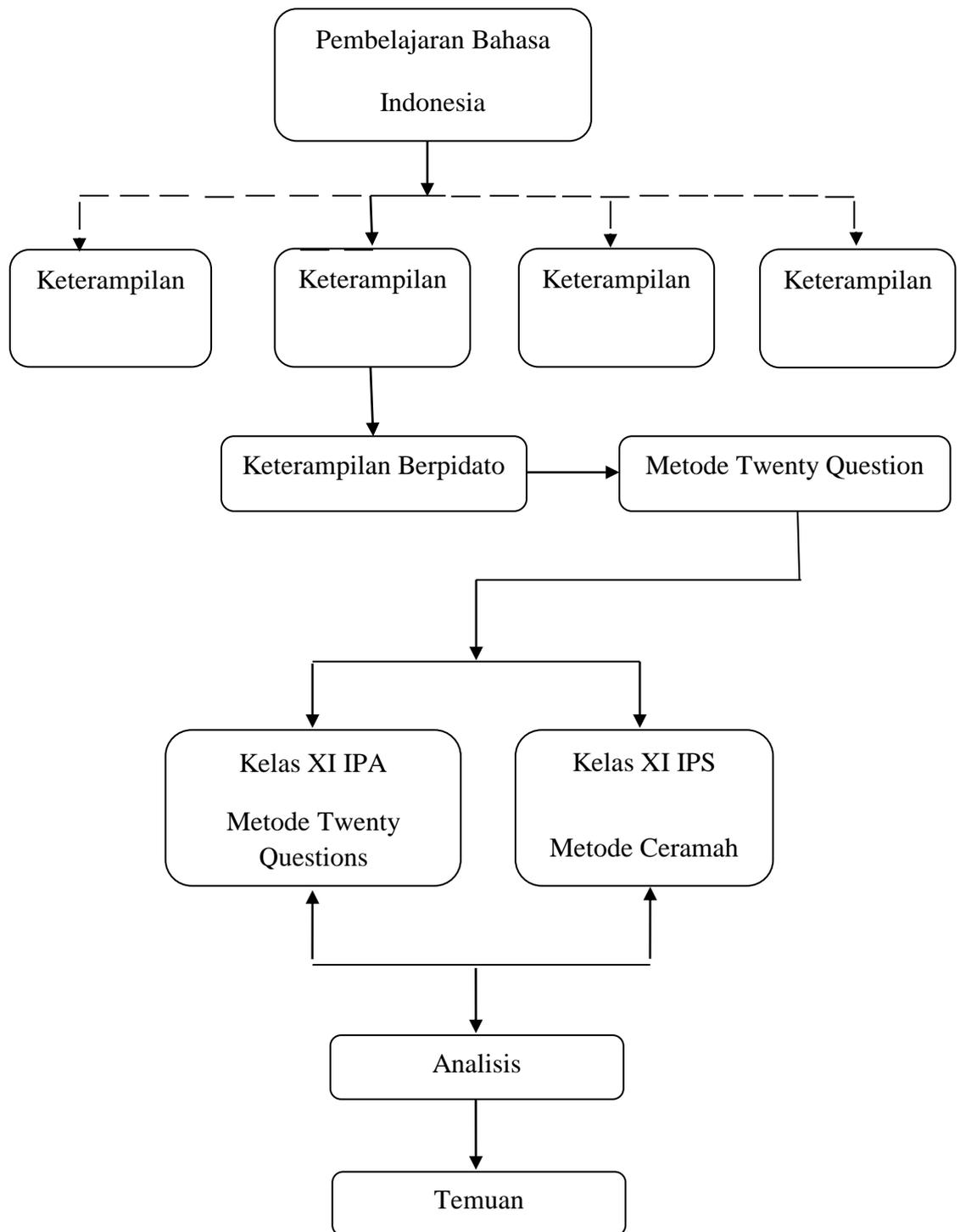
## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi yang disajikan secara sistematis sesuai dengan kenyataan bahasa di masyarakat, diharapkan siswa mampu menyerap materi tentang berbagai hal, mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap pelajaran yang sebanyak-banyaknya sekaligus dapat berlatih mengenai Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbagi atas empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berpidato merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Melalui pembelajaran berpidato, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran kepada guru, teman, serta orang lain. Kegiatan berpidato juga

mampu menumbuhkan perasaan percaya diri dan berani tampil di depan publik.

Untuk mengefektifkan pembelajaran keterampilan berpidato digunakan metode *twenty questions* pada kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Metode ini diterapkan untuk membantu siswa berpikir sintetis dan analitis sehingga menjadikan siswa terampil mengemukakan ide, gagasan, serta pikiran kepada guru, teman dan juga orang lain. Semakin detail siswa mengeksplorasi suatu barang, semakin mudah bagi siswa untuk meyakinkan pendengar. Selanjutnya setelah yakin, pendengar dengan mudah dapat terpengaruh untuk mengikuti kehendak pembicara. Selain itu, siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran berpidato termotivasi untuk berani berpidato karena pelaksanaan metode *Twenty Questions* dibarengi dengan permainan.



**Bagan Karangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Dalam Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  : Metode *Twenty Questions* tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

$H_1$  : Metode *Twenty Questions* efektif dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan tujuan menerapkan metode *Twenty Questions* dalam keterampilan berpidato pada kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Metode Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:107) yang menyatakan bahwa, “metode penelitian eksperimen sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih cenderung menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang berjumlah 40 orang siswa.

**Tabel. 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	XI IPA	5	14
2	XI IPS	13	8
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>22</b>

Sumber: Tata usaha SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan sampling jenuh (sensus). .sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:118-127). Jumlah populasi di SMA Muhammadiyah Makassar kurang dari 100 maka peneliti menggunakan teknik penarikan sampling tersebut.

**Tabel.3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA	19
2.	XI IPS	21
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>40</b>

Sumber: Tata usaha SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

## C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (*Variabel Independen*) Penggunaan Metode *Twenty Questions*.

Variabel ini disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2017: 61). Dalam variabel ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen ( $X_1$ ) dan kelas kontrol ( $X_2$ ). Kelas eksperimen ( $X_1$ ) menggunakan metode *Twenty Questios* sedangkan kelas kontrol ( $X_2$ ) menggunakan metode ceramah.

## 2. Variabel Y (*Variabel Dependen*) Hasil Berpidato Siswa.

Variabel ini biasanya disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:6). Dalam variabel ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen ( $Y_1$ ) dan kelas kontrol ( $Y_2$ ). Masing-masing kelas mempelajari mengenai keterampilan berpidato.

Gambar 3.1 Variabel penelitian

$X_1$	X	$Y_1$
$X_2$		$Y_2$

Keterangan:

$X_1$  : variabel bebas ( kelas eksperimen)

$X_2$  : variabel bebas ( kelas kontrol)

$Y_1$  : variabel terikat (kelas eksperimen)

$Y_2$  : variabel terikat kelas ( kelas kontrol)

X : perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan variabel penelitian di atas maka definisi operasional variabel masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Penggunaan *Metode Twenty Questions*

Metode pembelajaran *Twenty Questions* adalah metode pembelajaran yang menggunakan dua puluh satu pertanyaan sebagai media pembelajaran. Metode ini dikemas dengan permainan, menurut Soeparno (1988: 82) dalam permainan, para siswa berusaha menerka sesuatu yang disembunyikan oleh pihak lain/lawan dengan jalan mengajukan pertanyaan sebanyak dua puluh kali. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memperoleh jawaban ya atau tidak. Jika setelah dua puluh kali atau kurang dari itu sudah dapat menerka apa yang disembunyikan pihak lawan, maka mereka dinyatakan menang.

#### 2. Pembelajaran Keterampilan Berpidato

Keterampilan berpidato adalah salah satu keterampilan produktif dalam keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berpidato dibutuhkan oleh siswa untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam rangka menyampaikan suatu gagasan yang dimiliki yang menyangkut kepentingan orang banyak, yakni masyarakat pada umumnya. Maka, sangatlah penting untuk mendidik kemampuan orang agar dapat mengeluarkan gagasannya dengan tepat.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data keterampilan berpidato siswa sebagai berikut.

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes keterampilan berpidato.
2. Instrumen untuk kuesioner (angket) adalah menggunakan kuesioner (angket).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Teknik tes, yaitu tes berpidato.

Tes pidato dilaksanakan 2 kali, yaitu sebelum perlakuan atau pretes dan setelah perlakuan atau postes. Penggunaan pretes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan berpidato siswa sebelum diberi perlakuan. Postes juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpidato antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode *Twenty Questions* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Tes unjuk kerja keterampilan berpidato dengan menggunakan pedoman penilaian yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro. Pedoman ini berisi faktor-faktor yang berkaitan dengan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Nurgiyantoro, 2011:97). Secara umum, penilaian pidato mencakup sembilan aspek seperti yang tertera pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Penilaian Kinerja Berpidato**

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Skor
1	Kebahasaan	Pilihan Kata	Sangat tinggi: apabila kata-kata yang digunakan tepat, semua kata yang digunakan mendukung gagasan, unsur kedaerahan sama sekali tidak tampak, variatif.	5
			tinggi: apabila kata-kata yang digunakan tepat, semua kata yang digunakan mendukung gagasan, unsur kedaerahan tidak tampak, variatif.	4
			Kurang tinggi: apabila kata-kata yang digunakan tepat, semua kata yang digunakan mendukung gagasan, unsur kedaerahan mulai tampak, variatif.	3
			Sedang: apabila kata-kata yang digunakan tepat, terdapat beberapa kata yang tidak mendukung gagasan, unsur kedaerahan mulai tampak, variatif.	2

			Rendah: apabila kata-kata yang digunakan tidak tepat, kata yang digunakan tidak mendukung gagasan, unsur kedaerahan tampak jelas, tidak variatif.	1
		Struktur	Sangat tinggi: apabila sama sekali tidak terdapat kesalahan dalam susunan kalimat, frasa, dan kata sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.	5
			Tinggi: apabila terdapat satu sampai tiga kesalahan struktur, baik pada tingkat kalimat, frasa, maupun dalam penyusunan kata.	4
			Kurang tinggi: apabila terdapat dua sampai empat kesalahan, baik kesalahan yang menyangkut kalimat, frasa maupun kata.	3
			Sedang: apabila terdapat sebanyak tiga sampai lima, baik kesalahan yang	2

			menyangkut kalimat, frasa, maupun kata.	
			Rendah: apabila terdapat kesalahan struktur yang terjadi terus menerus sehingga informasi atau pesan yang disampaikan tidak dapat di pahami dengan baik.	1
		Pelafalan	Sangat tinggi: pelafalan fonem jelas dan tidak ada pengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	5
			Tinggi: pelafalan fonem jelas, beberapa kali terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	4
			Kurang tinggi: pelafalan fonem kurang jelas, beberapa kali terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	3
			Sedang: pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh pelafalan dari bahasa	2

			daerah dan asing	
			Kurang: pelafalan fonem tidak jelas, terpengaruh pelafalan dari bahasa daerah dan asing	1
		Intonasi	Sangat tinggi : apabila terdapat pembicaraan dengan intonasi bervariasi, tidak monoton, penempatan intonasinya tepat sehingga pendengar sedemikian rupa tertarik pada gaya bicaranya	5
			Tinggi: apabila penerapan intonasi bervariasi, tidak monoton, penempatan intonasi kurang tepat	4
			Kurang tinggi: apabila penerapan intonasi bervariasi, nada suara monoton, penempatan intonasi kurang tepat	3
			Sedang: apabila penerapan intonasi	2

			<p>kurang bervariasi, nada suaranya monoton, penempatan intonasi tidak tepat sehingga gaya bicaranya agak membosankan pendengar</p>	
			<p>Rendah: apabila intonasinya monoton, nada suara monoton, sehingga membosankan pendengar</p>	1
2	Non Kebahasaan	<p>Sikap Yang Wajar, Tenang Dan Tidak Tidak kaku</p>	<p>Sangat tinggi: Apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang dan tidak kaku.</p>	5
			<p>Tinggi: Apabila pembicara bersikap wajar, tidak aneh-aneh, tenang dan sedikit tidak kaku.</p>	4
			<p>Kurang tinggi: Apabila pembicara bersikap kurang wajar, kurang tenang</p>	3

			dan sedikit tidak kaku.	
			Sedang: apabila salah satu sikap dari ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, tidak tidak kaku) tampak jelas dilakukan pembicara.	2
			Rendah: apabila ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, dan tidak tidak kaku) sama sekali tidak tampak pada diri pembicara, sehingga proses pembicaraanya tidak lancar	1
		Penguasaan Medan	Sangat tinggi: apabila pandangan pembicara menyebar keseluruhan penjuru ruangan dan menguasai situasi	5
			Tinggi: apabila pandangan pembicara menyebar keseluruhan penjuru ruangan dan tetapi kurang menguasai situasi	4
			Kurang tinggi: apabila pandangan	3

			pembicara kurang menyebar keseluruhan ruangan dan kurang menguasai situasi	
			Sedang: apabila pandangan pembicara kurang menyebar keseluruhan ruangan dan tidak menguasai situasi	2
			Rendah: apabila pandangan tertuju pada satu arah saja, sehingga yang lain tidak diperhatikan dan kurang dapat menguasai medan.	1
		Penguasaan Materi	Sangat tinggi: topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan lengkap	5
			Tinggi: topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, cukup mudah dipahami, dan informasi yang disampaikan cukup lengkap	4
			Kurang tinggi: topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, cukup mudah dipahami, dan informasi	3

			yang disampaikan kurang lengkap	
			Sedang: topik dan uraian kurang sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan informasi yang disampaikan tidak lengkap.	2
			Rendah : topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan informasi yang disampaikan tidak lengkap.	1
		Gerak-Gerik Dan Mimik	Sangat tinggi: apabila gerak gerik anggota badan mendukung pembicaraan dan mimik pembicara sesuai dengan informasi yang disampaikan	5
			Tinggi: apabila gerak gerik anggota badan mendukung pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan	4

			informasi yang disampaikan	
			Kurang tinggi: apabila gerak gerik anggota badan kurang mendukung pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan informasi yang disampaikan	3
			Sedang: apabila gerak gerik anggota badan tidak mendukung pembicaraan dan mimik pembicara kurang sesuai dengan informasi yang disampaikan	2
			Kurang: apabila sama sekali tidak terdapat gerak gerik anggota badan dan mimik yang mendukung pembicaraan	1
		Penalaran	Sangat tinggi:apabila sangat sistematis, atau sama sekali tidak berbelit-belit	5
			Tinggi: apabila sistematis, atau sedikit	4

			sekali berbelit-belit	
			Tinggi: apabila sistematis, atau sedikit sekali berbelit-belit	3
			Sedang: apabila kurang sistematis, atau banyak sekali berbelit-belit	2
			Kurang: apabila sangat tidak sistematis, atau sama sekali berbelit- belit	1

Nilai akhir =  $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (45)}} \times 100$

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (Angket) pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran pidato yang berlangsung pada siswa dengan menggunakan metode *Twenti Questions*.

## F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil pretes dan postes untuk mengetahui kemampuan keterampilan berpidato siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan berpidato maka dilakukan pengelompokkan. Pengelompokkan tersebut di gabungkan kedalam lima kategori, yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian ini seperti pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Pengkategorian Tingkat Pemahaman Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
50-64	Rendah
0-59	Sangat rendah

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-*t*. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan *SPSS versi 23 for Windows*.

Nurdiyantoro, dkk (2009) memberikan persyaratan bahwa data hasil pengukuran yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik harus memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran yang bersangkutan berdistribusi normal, terhadap data tersebut harus dikenai uji normalitas. Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistik *SPSS versi 23 for Windows* dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan kita uji normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam atau tidaknya suatu variasi sampel. Tes statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Pengujian

dilakukan terhadap data-data pretes dan postes baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program statistik *SPSS versi 23 for Windows*. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini dibahas tentang keefektifan metode *Twenty Questions* pada keterampilan berpidato siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang akurat pada penelitian ini, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengikuti prosedur pengimputan data yang telah ditetapkan. Prosedur yang dimaksud berupa prosedur yang menggunakan metode *Twenty Questions* pada kelas eksperimen dan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.

Data penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *Twenty Questions* dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Kelas tersebut terdiri dari 40 siswa. siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 22 orang.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis data uji *t*-. pada deskriptif data dalam pembelajaran keterampilan berpidato terdapat beberapa aspek yang dinilai, meliputi (1) Pilihan kata, (2) Struktur, (3) Pelafalan, intonasi, (4) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (5) Penguasaan medan, (6) Penguasaan materi, (7) Gerak dan mimik, (8) Penalaran.

Penyajian hasil analisis data nilai yang di peroleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

## **1. Analisis Statistik Deskriptif**

### **a. Hasil Analisis Deskriptif Metode *Twenty Questions* dalam Keterampilan Berpidato Siswa SMA XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar Pada Kelas Eksperimen**

Pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu tahap pretes (pemberian tes sebelum menerapkan metode *Twenty Questions* dalam keterampilan berpidato siswa) dan tahap postes (pemberian tes setelah menerapkan metode *Twenty Questions* dalam keterampilan berpidato siswa). Berikut hasil kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato siswa pada kelas eksperimen mengenai data pretes dan postes:

#### **1) Analisis Data Pretes Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berpidato sebelum diadakan tindakan ( penerapan metode *Twenty Questions*).

**Tabel 4.1 Rangkuman Nilai Statistik Hasil Pretes Kelas Eksperimen**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
------------------	------------------------

Jumlah Sampel

19

Nilai rata-rata	68
Median	67
Range	25
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	55
Standar deviasi	7,8

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil tes awal pada kelas eksperimen dari 19 siswa, di peroleh nilai rata-rata 68, median 67, range 25, nilai tertinggi 80, nilai terendah 55, dan standar deviasi 7,8 dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 *for windows*.

Hasil analisis data pretes pada kelas eksperimen dari 19 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretes Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	80	2	10,52

2	78	2	10,52
3	73	1	5,26
4	71	3	15,78
5	68	1	5,26
6	67	3	15,78
7	64	2	10,52
8	60	3	15,75
9	55	2	10,52
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 4.2 menunjukkan nilai tertinggi 80 diperoleh dua siswa dengan memperoleh skor 36 dalam penialain kinerja indikator. Kedua siswa tersebut memperoleh 4 skor pada ke sembilan sub aspek. Nilai 78 diperoleh dua siswa, siswa pertama yang memperoleh nilai 78 memperoleh 4 skor pada masing-masing sub aspek kecuali pada sub aspek pelafalan dia memperoleh 3 skor, sedangkan pada siswa ke dua mendapatkan 4 skor dari masing-masing sub aspek kecuali sub aspek pilihan kata dia memperoleh 3 skor. Nilai 73 diperoleh satu siswa, siswa tersebut memperoleh 4 skor pada masing-masing sub aspek kecuali sub aspek pilihan kata dan pelafalan dia memperoleh 3 skor.

Nilai 71 diperoleh tiga siswa, siswa pertama memperoleh 4 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, intonasi, dan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan memperoleh 3 skor pada sub aspek, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Kemudian siswa yang kedua memperoleh nilai 71 memperoleh masing-masing 4 skor pada sub aspek struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, dan penalaran. Memeroleh 3 skor dari masing-masing sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, gerak-gerik dan mimik. Selanjutnya siswa ketiga memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, intonasi, sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, penguasaan materi, dan penalaran. Dan memperoleh 3 skor pada masing-masing sub aspek struktur, penguasaan medan, dan gerak dan mimik. Nilai 68 diperoleh satu siswa yang memperoleh 4 skor pada masing-masing sub aspek pilihan kata, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik.

Nilai 67 diperoleh tiga siswa. Siswa yang pertama memperoleh 4 skor pada masing-masing sub aspek intonasi, penguasaan medan, dan penguasaan materi. Kemudian memperoleh 3 skor pada masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Siswa kedua

memeroleh 4 skor dari masing-masing sub aspek intonasi, penguasaan medan, dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, dan gerak-gerik dan mimik. Sedangkan siswa ketiga memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek intonasi, penguasaan medan dan penguasaan materi. Kemudian memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran.

Nilai 64 diperoleh dua siswa. siswa pertama memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata dan struktur. Memeroleh 3 skor dari masing-masing sub aspek pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Siswa kedua memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pelafalan dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, dan gerak-gerik dan mimik.

Nilai 60 diperoleh tiga siswa. ketiga siswa tersebut memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek pada penilaian kinerja berpidato dengan jumlah 27 skor. Dan nilai terendah 55 diperoleh dua siswa. kedua siswa tersebut memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku,

penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Kemudian memperoleh 2 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata dan struktur.

**Tabel 4.3 Hasil Pencapaian KKM Pretes Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 75 ke atas	4	21,05
2	Nilai 75 ke bawah	15	78,94
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM pretes pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya sebanyak empat siswa dengan hasil persentase 21,05%. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak lima belas siswa dengan hasil persentase 78,94%.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

**Tabel 4.4 Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berpidato Nilai Pretes Kelas Eksperimen**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
90-100	Sangat tinggi	-	-
80-89	Tinggi	2	10,52
65-79	Sedang	10	52,63
55-64	Rendah	5	26,31
0-54	Sangat rendah	2	10,52
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 menggambarkan bahwa skor pretes kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi diperoleh dua siswa dengan nilai 80 dengan hasil persentase 10,52%, kategori sedang diperoleh sepuluh siswa dengan nilai 67 diperoleh satu siswa, nilai 68 diperoleh satu siswa, nilai 71 diperoleh tiga orang siswa, nilai 73 diperoleh satu siswa, dan nilai 78 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase keseluruhan 52,63%, kategori rendah diperoleh lima siswa dengan nilai 60 diperoleh tiga siswa dan nilai 64 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 26,31%, dan kategori sangat rendah diperoleh dua siswa dengan nilai 55 dengan hasil persentase 10,52%.

Setelah diperoleh nilai rata-rata pretes pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70 berada pada interval 65-79.

## 2) Analisis Data Postes Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode *Twenty Questions* . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato setelah diadakan tindakan (penerapan metode *Twenty Questions*).

**Tabel 4.5 Rangkuman Nilai Statistik Hasil Postes Kelas Eksperimen**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	19
Nilai rata-rata	82
Median	82
Range	23
Nilai tertinggi	91
Nilai terendah	68

Standar deviasi

6,5

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil pada kelas eksperimen dari 19 siswa, di peroleh nilai rata-rata 82, median atau nilai yang terdapat pada nilai statistik deskriptif 82, range 23, nilai tertinggi 91, nilai terendah 68, dan standar deviasi 6,5.

Hasil analisis data posest pada kelas eksperimen dari 19 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Nilai tertinggi 91 diperoleh satu siswa dan nilai terendah 68 Diperoleh dua siswa. Hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Postes Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	91	1	5,26
2	89	4	21,05
3	86	2	10,52
4	82	4	21,05
5	80	3	15,78
6	78	3	15,78

7	68	2	10,52
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 4.6 menunjukkan nilai tertinggi 91 diperoleh satu siswa dengan memperoleh 5 skor dari masing-masing sub aspek struktur, intonasi, sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, penguasaan medan, dan penguasaan materi. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, pelafalan, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran dengan hasil persentase 15,78%.

Nilai 89 diperoleh empat siswa dengan hasil persentase 15,78%.. Siswa pertama memperoleh 5 skor dari masing-masing sub aspek intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik. Kemudian mendapatkan 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, penguasaan materi, dan penalaran. Siswa kedua memperoleh 5 skor pada masing-masing sub aspek pelafalan, intonasi, penguasaan medan, dan penguasaan materi. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing pilihan kata, struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Siswa ketiga memperoleh 5 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, penguasaan medan, penguasaan materi, dan penalaran. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak

kaku, gerak-gerak dan mimik. Selanjutnya siswa keempat memperoleh 5 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, pelafalan, intonasi, gerak-gerak dan mimik. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek struktur, sikap yang wajar. Tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, dan penalaran.

Nilai 86 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 10,52%. Siswa pertama memperoleh 5 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, dan intonasi. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerak dan mimik, dan penalaran. Selanjutnya siswa kedua memperoleh 5 skor dari sub aspek pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, gerak-gerak dan mimik. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, intonasi, penguasaan medan, penguasaan materi, dan penalaran.

Nilai 82 diperoleh empat siswa dengan hasil persentase 21,05%. Siswa pertama memperoleh 5 skor dari sub aspek penguasaan materi dan gerak-gerak dan mimik. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerak dan mimik, dan penalaran. Selanjutnya memperoleh 3 skor dari sub aspek pelafalan. Siswa kedua memperoleh 5 skor struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan penguasaan materi.

Selanjutnya memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, pelafalan, penguasaan medan, dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek intonasi dan gerak-gerik dan mimik. Siswa ketiga memperoleh 5 dari sub aspek intonasi dan penguasaan materi. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Selanjutnya memperoleh 3 skor dari sub aspek penguasaan medan. Siswa keempat memperoleh 5 skor dari sub aspek pelafalan dan intonasi. Kemudian memperoleh 4 skor dari pilihan kata, struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik. Selanjutnya memperoleh 3 skor dari sub aspek penalaran.

Nilai 80 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase 15,78%. Siswa pertama memperoleh 5 skor dari sub aspek pelafalan, penguasaan medan, gerak-gerik dan mimik. Selanjutnya memperoleh 4 skor dari sub aspek intonasi, penguasaan materi, dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, dan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. Siswa kedua memperoleh 5 skor dari sub aspek penguasaan medan. Selanjutnya memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari sub aspek

pilihan kata. Siswa ketiga memperoleh 5 skor dari aspek penguasaan materi. Dan memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari aspek struktur.

Nilai 78 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase 15,78%. Siswa pertama memperoleh 5 skor dari aspek sub aspek penguasaan medan. Kemudian memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek struktur, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Selanjutnya memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata dan pelafalan. Siswa kedua memperoleh 4 skor dari sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Selanjutnya memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata. Siswa ketiga memperoleh 5 skor dari sub aspek intonasi. Kemudian memperoleh 4 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, dan gerak-gerik dan mimik. Selanjutnya memperoleh 3 skor dari sub aspek pelafalan dan penalaran.

Nilai terendah 68 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 10,52%. Siswa pertama memperoleh 4 skor dari sub aspek struktur, intonasi, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik. Kemudian

memeroleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, dan penalaran.

**Tabel 4.7 Hasil Pencapaian KKM Postes Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 75 ke atas	17	89,47
2	Nilai 75 ke bawah	2	10,52
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM postes pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak tujuh belas siswa dengan hasil persentase 89,47%. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak dua siswa dengan hasil persentase 10,52%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

**Tabel 4.8 Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berpidato Nilai Postes Kelas Eksperimen**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
90-100	Sangat tinggi	1	5,26
80-89	Tinggi	10	52,63
65-79	Sedang	6	31,57
55-64	Rendah	2	10,52
0-54	Sangat rendah	-	-
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menggambarkan bahwa skor postes kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi diperoleh satu siswa dengan nilai 91 dengan hasil persentase 5,26%, kategori tinggi diperoleh sepuluh siswa dengan nilai 89 diperoleh empat siswa, nilai 86 diperoleh dua siswa, dan nilai 82 diperoleh empat siswa dengan hasil persentase keseluruhan sebesar 52,63%, kategori sedang diperoleh enam siswa dengan nilai 80 diperoleh tiga siswa, nilai 78 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase keseluruhan sebesar 31,57%, kategori rendah diperoleh dua siswa dengan nilai 68 dengan hasil persentase 10,25%, dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah.

Setelah diperoleh nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 85 berada pada interval 81-90.

**b. Hasil Analisis Dekriptif Metode *Twenty Questions* dalam Keterampilan Berpidato Siswa SMA XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar pada Kelas Kontrol**

Pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas kontrol dilaksanakan selama dua tahap, yaitu tahap pretes (Pemberian tes sebelum menerapkan metode ceramah) dan postes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan metode ceramah dalam keterampilan berpidato. Berikut hasil kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato pada kelas kontrol mengenai data pretes dan postes.

**1) Analisis Data Pretes Kelas Kontrol**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpidato kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berpidato sebelum diadakan tindakan (Penerapan metode ceramah).

**Tabel 4.9 Rangkuman Nilai Statistik Hasil Pretes Kelas Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>
------------------	------------------------

Jumlah Sampel	21
Nilai rata-rata	63
Median	62
Range	27
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	51
Standar deviasi	8,2

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil tes awal pada kelas kontrol dari 21 siswa, di peroleh nilai rata-rata 63, median 62, range 27, nilai tertinggi 78, nilai terendah 51, dan standar deviasi 8,2.

Hasil analisis data pretes pada kelas kontrol dari 21 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Nilai tertinggi 78 diperoleh satu siswa dan nilai terendah 51 diperoleh satu siswa. Hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Pretes Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
----	-------------	-----------	----------------

1	78	2	9,5 %
2	75	1	4,76%
3	71	2	9,52%
4	68	1	4,76%
5	66	1	4,76%
6	64	1	4,76%
7	62	4	19.04%
8	60	2	9,5 %
9	57	1	4,76%
10	55	3	14,28%
11	53	2	9,5 %
12	51	1	4,76%

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 4.10 menunjukkan nilai tertinggi 78 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Kedua siswa tersebut memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor pada sub aspek pelafalan.

Nilai 75 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 4,76%. Siswa tersebut memperoleh 4 skor pada sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik . Kemudian memperoleh 3 skor pada sub aspek pilihan kata dan penalaran. Nilai 71 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Siswa pertama memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pelafalan, intonasi, penguasaan medan, penguasaan materi, dan gerak-gerik dan mimik serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan penalaran. Siswa yang kedua memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, dan gerak-gerik dan mimik. Selain itu, dia juga memperoleh 3 skor dari sub aspek pelafalan,intonasi, penguasaan medan, dan penalaran.

Nilai 68 diperoleh satu siswa mendapatkan 4 skor dari masing-masing sub aspek struktur, pelafalan, penguasaan medan, dan penalaran serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, dan gerak-gerik dan mimik dengan hasil persentase 4,76%. Nilai 66 diperoleh satu siswa mendapatkan 4 skor dari sub aspek pilihan kata, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran serta memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang

wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi dengan hasil persentase 4,76%.

Nilai 64 diperoleh satu siswa mendapatkan 4 skor dari sub aspek pilihan kata dan penguasaan medan, serta mendapatkan 3 skor dari masing-masing sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, tidak kaku, penguasaan materi, gerak-gerak dan mimik, dan penalaran dengan hasil persentase 4,76%.

Nilai 62 diperoleh empat Siswa dengan hasil persentase 19,04%. Siswa pertama memperoleh 4 skor dari sub aspek intonasi dan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerak dan mimik, dan penalaran. Siswa kedua memperoleh 4 skor dari sub aspek intonasi, penguasaan materi, penalaran, serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan gerak-gerak dan mimik. Kemudian memperoleh skor 2 pada sub aspek struktur dan penguasaan medan. Siswa ketiga memperoleh 4 skor pada sub aspek struktur dan penguasaan materi, serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, dan gerak-gerak dan mimik. Kemudian memperoleh 2 skor dari sub aspek penalaran. Siswa keempat memperoleh 4 skor dari sub aspek intonasi dan penguasaan materi, serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, sikap

yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Kemudian memperoleh 2 skor dari sub aspek struktur.

Nilai 60 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Siswa pertama memperoleh 4 skor dari sub aspek intonasi dan penguasaan medan, serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan gerak-gerik dan mimik . Kemudian memperoleh 2 skor dari sub aspek penguasaan materi dan penalaran. Siswa yang kedua memperoleh 4 skor dari sub aspek struktur dan memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, dan gerak-gerik dan mimik serta memperoleh 2 skor dari sub aspek penalaran.

Nilai 57 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 4,76% yang memperoleh 4 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, dan penalaran, serta memperoleh 2 skor dari sub aspek gerak-gerik dan mimik .

Nilai 55 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase 14,28%. Siswa yang pertama memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, tidak kaku, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran, serta memperoleh dua skor dari sub aspek penguasaan medan dan penguasaan materi. Siswa yang

kedua memperoleh 4 skor dari sub aspek intonasi dan siswa tersebut memperoleh 3 skor dari sub aspek struktur, pelafalan, penguasaan medan, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran, serta memperoleh 2 skor dari sub aspek pilihan kata, sikap yang wajar, tenang, dan penguasaan materi.

Nilai 53 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,5%. Siswa pertama memperoleh 3 skor dari sub aspek struktur, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, gerak-gerik dan mimik dan penalaran, serta memperoleh 2 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, dan penguasaan materi. Siswa kedua memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran, serta memperoleh 2 skor dari sub aspek struktur, intonasi, dan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.

Nilai terendah 51 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 4,76% yang memperoleh 3 skor pada sub aspek pilihan kata, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan penguasaan medan, serta memperoleh 2 skor dari sub aspek struktur, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik dan penalaran.

**Tabel 4.11 Hasil Pencapaian KKM Pretes Pada Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
----	-----------------	-----------	----------------

1	Nilai 75 ke atas	3	14,28%
2	Nilai 75 ke bawah	19	90,47%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM Pretes pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya tiga siswa dengan hasil persentase 14,28%. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak Sembilan belas siswa dengan hasil persentase 90,47%.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Persentase perolehan nilai pretes pada kelas eksperimen dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berpidato Nilai Pretes Kelas Kontrol**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
90-100	Sangat tinggi	-	-

80-89	Tinggi	-	-
65-79	Sedang	7	33,33
55-64	Rendah	11	52,38
0-54	Sangat rendah	3	14,28
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.12 menggambarkan bahwa skor pretes kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi, kategori sedang diperoleh tujuh siswa dengan nilai 78 diperoleh dua siswa, nilai 75 diperoleh satu siswa, nilai 71 diperoleh dua siswa, nilai 68 diperoleh satu siswa, nilai 66 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 33,33%, kategori rendah diperoleh sebelas siswa dengan nilai 64 diperoleh satu siswa, nilai 62 diperoleh empat siswa, nilai 60 diperoleh dua siswa, nilai 57 diperoleh satu siswa, nilai 55 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase 52,38%, dan kategori sangat rendah diperoleh tiga siswa dengan nilai 53 diperoleh dua siswa dan nilai 51 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 14,28%.

Setelah diperoleh nilai rata-rata pretes pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berpidato termasuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 63 berada pada interval 65-79.

## 2) Analisis Data Postes Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato setelah diadakan tindakan (penerapan metode ceramah).

**Tabel 4.13 Rangkuman Nilai Statistik Hasil Postes Kelas Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>
Jumlah Sampel	21
Nilai rata-rata	71
Median	71
Range	22
Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	60
Standar deviasi	7,03

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil postes pada kelas kontrol dari 21 siswa, di peroleh nilai rata-rata 71 , median 71, range 22, nilai tertinggi82, nilai terendah 60, dan standar deviasi 7,03.

Hasil analisis data pretes pada kelas kontrol dari 21 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 60. Hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Postes Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
	82	2	9,52
	80	1	4,76
	78	1	4,76
	75	4	19,04
	73	2	9,52
	71	2	9,52
	67	3	14,28
	64	2	9,52

62	2	9,52
60	2	9,52
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 4.14 menunjukkan nilai tertinggi 82 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Siswa pertama memperoleh 5 skor dari sub aspek intonasi dan penguasaan medan, serta memperoleh 4 skor dari sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik. Kemudian memperoleh 3 skor dari sub aspek penalaran. Siswa kedua memperoleh 5 skor dari sub aspek intonasi dan memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran.

Nilai 80 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 4,76% yang memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek penilaian kinerja berpidato. Nilai 78 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 4,76% yang memperoleh 5 skor pada sub aspek intonasi dan memperoleh 4 skor pada sub aspek pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik

dan mimik, dan penalaran, serta memperoleh 3 skor pada sub aspek pilihan kata dan struktur.

Nilai 73 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Siswa pertama memperoleh 4 skor dari sub aspek struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, penguasaan medan, dan penguasaan materi. Sedangkan siswa kedua memperoleh 4 skor dari sub aspek struktur, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, dan penguasaan medan.

Nilai 71 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Siswa pertama memperoleh 4 skor dari tiap sub aspek pilihan kata, struktur, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan penguasaan medan, serta memperoleh 3 skor dari tiap aspek pelafalan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Siswa kedua memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, struktur, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan materi, dan gerak-gerik dan mimik. Kemudian memperoleh 3 skor pada sub aspek pelafalan, intinasi, penguasaan materi, dan penalaran.

Nilai 67 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase 14,28%. Siswa yang pertama memperoleh 4 skor dari tiap sub aspek penguasaan

medan, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran, serta memperoleh 3 skor pada tiap sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan penguasaan materi. Siswa kedua yang memperoleh 4 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik, dan penalaran. Kemudian memperoleh 3 skor pada sub aspek struktur dan pelafalan.

Nilai 64 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Siswa pertama memperoleh 4 skor dari sub aspek penguasaan materi dan gerak-gerik dan mimik serta memperoleh 3 dari masing sub aspek pilihan kata, struktur, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, dan penalaran. Siswa kedua memperoleh 4 skor dari sub aspek struktur dan gerak-gerik dan mimik serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, dan penalaran.

Nilai 62 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Siswa yang pertama memperoleh 4 skor pada sub aspek struktur dan penguasaan materi, serta memperoleh 3 skor dari sub aspek pilihan kata, pelafalan, intonasi, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan. Kemudian memperoleh 2 skor pada sub aspek penalaran. Siswa kedua memperoleh 4 skor pada sub aspek intonasi dan memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek pilihan kata,

struktur, pelafalan, sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, penguasaan medan, penguasaan materi, gerak-gerik dan mimik dan penalaran.

Nilai terendah 60 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%. Kedua siswa tersebut memperoleh 3 skor dari masing-masing sub aspek penilaian kinerja berpidato.

**Tabel 4.15 Hasil Pencapaian KKM Postes Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 75 ke atas	8	38,09
2	Nilai 75 ke bawah	13	61,90
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM postes pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya sebanyak delapan siswa dengan hasil persentase 38,09%. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak tiga belas siswa dengan hasil persentase 61,90%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

**Tabel 4.16 Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Berpidato Nilai Postes Kelas Kontrol**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
90-100	Sangat tinggi	-	-
80-89	Tinggi	3	14,28
65-79	Sedang	12	57,14
50-64	Rendah	6	28,7
0-59	Sangat rendah	-	-

**Total**

**21**

**100**

Berdasarkan tabel 4.16 menggambarkan bahwa skor postes kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi diperoleh tiga siswa dengan nilai 82 diperoleh dua siswa dan nilai 80 diperoleh satu siswa hasil persentase 14,28%, kategori sedang diperoleh dua belas siswa dengan nilai 78 diperoleh satu siswa , nilai 75 diperoleh empat siswa, nilai 73 diperoleh dua siswa, nilai 71 diperoleh dua siswa, nilai 67 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase 57,14%, kategori rendah diperoleh enam siswa dengan nilai 64 diperoleh dua siswa, nilai 62 diperoleh dua siswa, nilai 60 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 28,7%, dan tidak terdapat kategori sangat rendah.

Setelah diperoleh nilai rata-rata postes pada kelas kontrol dalam pembelajaran keteampilan berpidato termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 71 berada pada interval 65-79.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan pembelajaran siswa pada masing-masing kelompok yang diberikan tindakan yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

atau tidak dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 23 for windows*, yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data Pretes Kelas Eksperimen**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.113	19	.200 <sup>*</sup>	.948	19	.372

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi pretes kelas eksperimen yang di beri simbol  $\rho = 0,372$  berarti taraf signifikan  $\rho > \alpha = 0,372 > 0,05$  berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.18 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data Postes Kelas Eksperimen**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posstest	.167	19	.174	.901	19	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data postes pada kelas eksperimen diperoleh data pada taraf signifikansi postes kelas eksperimen yang diberi simbol  $\rho = 0,050$  ini berarti taraf signifikansi  $\rho > \alpha = 0,05$  berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.19 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data Pretes Kelas Kontrol**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.156	21	.199	.936	21	.181

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes pada kelas kontrol, diperoleh data pada taraf signifikansi pretes kelas kontrol yang di beri simbol  $\rho = 0,181$  ini berarti taraf signifikansi  $\rho > \alpha = 0,05$  berarti dat yang diambil mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.20 Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data Postes Kelas Kontrol**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.125	21	.200*	.943	21	.245

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data postes pada kelas kontrol, diperoleh data pada taraf signifikansi pretes kelas kontrol yang diberi simbol  $\rho = 0,245$  ini berarti taraf signifikansi  $\rho > \alpha = 0,245 > 0,05$  berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil uji hipotesis homogen, dengan hipotesis  $H_0$  : berarti data yang diambil homogen,  $H_1$  : berarti data yang diambil tidak homogen. Dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ .

**Tabel 4.21 Uji Homogenitas Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil Based on Mean	.899	1	38	.349
Based on Median	.803	1	38	.376
Based on Median and with adjusted df	.803	1	37.042	.376
Based on trimmed mean	.847	1	38	.363

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data pada taraf signifikansi yang diberi simbol  $\rho = 0,349$  ini berarti taraf signifikansi  $\rho > \alpha = 0,349 > 0,05$  berarti data yang diambil cenderung sama atau homogen.

**c. Analisis Inferensial Keefektifan Metode *Twenty Questions* dalam Pembelajaran Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**

Analisis inferensial adalah analisis mengenai keefektifan metode *Twenty Questions* dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Analisis tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis data tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menganalisis keefektifan metode *Twenty Questions* dalam keterampilan berpidato digunakan statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengujian analisis inferensial merupakan hasil uji *t*- jenis *independent sample test*, untuk mengukur keefektifan metode *Twenty*

*Questions.* Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah minat belajar akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan signifikan antara s kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

$H_1$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji dua arah yaitu jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau jika  $Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$ ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Hasil Uji Independent Samples Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.899	.349	5,269	38	.000	11,328	2,150	6,976	15,680
	Equal variances not assumed			5,291	37,979	.000	-11,328	2,141	6,994	15,663

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 for windows pada tabel 4.22, diperoleh pada bagian *Equal Variances Assumed* nilai signifikansi 0,000 dan nilai  $t_{hitung} = 5,269$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ , karena uji bersifat dua sisi, maka nilai  $\alpha$  yang dirujuk adalah  $\alpha/2 = 5\%/2 = 0,025$ ) dan derajat bebas ( $dk = n - 2 = 38$ , sehingga nilai  $t_{tabel} = t_{(0,025;38)} = 2,024$  . Hal itu berarti nilai  $Sig < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,269 > 2,024$ ..Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Hal ini berarti penerapan metode *Twenty Questions* efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan berpidato siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

## B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada data temuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar agar penelitian ini terarah, langkah yang dilakukan adalah melihat kondisi pembelajaran pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun tahap yang dilakukan, yaitu: (1) keterampilan berpidato pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Twenty Questions*, (2) keterampilan berpidato pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, (3) keefektifan metode *Twenty Questions* dalam keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar.

### **1. Keterampilan Berpidato Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Metode *Twenty Questions***

Hasil pembelajaran keterampilan berpidato siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Twenty Questions* mencapai nilai rata-rata dari hasil pretes yang hanya mencapai nilai rata-rata 68. Selain itu, setelah diberikan perlakuan mencapai nilai rata-rata 82. Nilai tertinggi 91 diperoleh satu siswa dengan hasil persentasi 15,78% yang memperoleh 41 skor, nilai 89 diperoleh empat siswa dengan hasil persentase 21,05%, yang memperoleh 40 skor. Nilai 86 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 10,52% yang memperoleh 39 skor nilai 82 diperoleh empat siswa dengan hasil persentase 21,05% yang memperoleh 37 skor. Nilai 80 diperoleh tiga siswa dengan 15,78% yang memperoleh 36 skor. Nilai 78 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase 15,78% yang memperoleh 35 skor, dan nilai terendah 68 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 10,52% yang memperoleh 31 skor.

Adapun hasil pencapaian KKM postes pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak tujuh belas siswa dengan hasil persentase 89,47%. Sedangkan

yang memperoleh nilai 75 ke bawah dua siswa dengan hasil persentase 10,52%. Dengan demikian, dapat dikatakan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Berdasarkan uraian tersebut, setelah diadakan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Twenty Questions* melalui pembelajaran keterampilan berpidato. Menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa terjadi peningkatan dari hasil pretes ke postes. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *Twenty Questions* yang dapat melibatkan semua siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran.

Metode *Twenty Questions* adalah bagian dari metode pembelajaran yang di selingi oleh permainan dan berdiskusi. Hal ini dilihat dari cara kerja metode ini yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan gagasannya. Siswa dituntut untuk aktif berbicara sehingga pembelajaran terkesan tidak monoton dan siswa akan tertarik dengan materi yang diajarkan tanpa merasakan kejenuhan.

Dalam pelaksanaannya, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban yang paling tepat dan melatih siswa berpikir secara sintesis dan analitis. Dalam proses mencari jawaban tersebut, siswa berusaha menganalisis kata yang disembunyikan dengan cara

mengeksplorasi gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya, sehingga dalam proses tersebut secara tidak langsung siswa juga memperoleh banyak kosakata yang berguna untuk dijadikan bahan dalam kegiatan berpidato.

## **2. Kemampuan Keterampilan Berpidato pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Metode Ceramah.**

Penerapan pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru – guru di sekolah yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Siswa tidak dapat berlatih berbicara secara langsung di depan orang lain. Hal tersebut menyebabkan keterampilan berpidato kelompok kontrol tidak sebaik kelompok eksperimen pada saat diadakan postes. Rata-rata skor postes kelompok kontrol lebih rendah dari kelompok eksperimen. Tanpa metode *Twenty Questions* guru menyampaikan materi dengan satu arah, yaitu guru berbicara dan siswa mendengarkan. Siswa hanya memperoleh teori mengenai berpidato saja, dan tidak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan teori tersebut. Sehingga, siswa tidak dapat menguasai keterampilan berpidato dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol, khususnya pada kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa saat dilakukan pretes yaitu 63, nilai tertinggi 78 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%, dan nilai terendah 51 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 4,76%. Setelah diadakan perlakuan pada kelas kontrol terjadi peningkatan yaitu

nilai rata-rata 71, nilai tertinggi 82 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52%, yang mendapatkan 37 skor. Nilai 80 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 4,76% yang menadapatkan 36 skor.

Nilai 78 diperoleh satu siswa dengan hasil persentase 4,76% yang mendapatkan 35 skor, nilai 75 yang diperoleh empat siswa dengan hasil persentase 19,04 yang mendapatkan 34 skor 73 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52% yang mendapatkan 33 skor, nilai 71 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52% yang mendapatkan 32 skor, nilai 67 diperoleh tiga siswa dengan hasil persentase 14,28% yang mendapatkan 30 skor, nilai 64 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52% yang mendapatkan 29 skor, nilai 62 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52% yang mendapatkan 28 skor, dan nilai terendah 60 diperoleh dua siswa dengan hasil persentase 9,52% yang mendapatkan 27 skor.

Adapun hasil pencapaian KKM pretes pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang nilai 75 ke atas hanya sebanyak delapan siswa dengan hasil persentase 38,09%. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak tiga belas siswa dengan hasil persentase 61,90%. Dengan demikian, walaupun terjadi peningkatan dari hasil prete ke postes tetapi dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar belum memadai, karena apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa

Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mampu mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

### **3. Keefektifan Metode *Twenty Questions* dalam Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Makassar.**

Berdasarkan hasil penyajian analisis data menunjukkan bahwa metode *Twenty Questions* efektif diterapkan dalam keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar .Hal ini dinyatakan dalam metode *Twenty Questions* yang dapat melibatkan semua siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran keterampilan berpidato.

Metode *Twenty Questions* adalah bagian dari metode pembelajaran yang di selingi oleh permainan dan berdiskusi.hal ini dilihat dari cara kerja metode ini yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan gagasannya. Siswa dituntut untuk aktif berbicara sehingga pembelajaran terkesan tidak monoton dan siswa akan tertarik dengan materi yang diajarkan tanpa merasakan kejenuhan.

Berdasarkan uraian hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa. hal ini mengindikasikan bahwa metode *Twenty Questions* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berpidato. Hal ini didukung analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai  $Sig < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,269 > 2,024$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan berpidato dengan menggunakan metode *Twenty Questions* dengan pembelajaran yang

menggunakan metode ceramah.pada siswa kelas XI SMA Muahammadiyah Disamakan Makassar. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa metode *Twenty Questions* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar .

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa. hal ini mengindikasikan bahwa metode *Twenty Questions* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berpidato. Hal ini didukung oleh analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai  $\rho < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,269 > 2,024$ . Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan berpidato hendaknya tidak hanya menekankan pada pembelajaran satu arah, yaitu guru berbicara dan siswa mendengarkan saja. Akan tetapi, perlu diberikan suatu variasi metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif berbicara, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Twenty Questions*
2. Kepada guru bahasa Indonesia disarankan untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran keterampilan agar siswa yang menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran berbicara.

3. Hendaknya guru dan siswa agar menguasai penerapan metode pembelajaran metode *Twenty Questions* untuk lebih mengefektifkan kemampuan keterampilan berpidato.
4. Diharapkan bagi peneliti lanjut, untuk lebih mengembangkan penelitian ini agar lebih optimal dalam pembelajaran keterampilan berpidato.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Muhammad. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA SMAN 1 Soppeng*. Makassar: Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Akhadiah, Sabarti., dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsjad, Maidar dan Mukti. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- , 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- , 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Elsam, Referensi. 2014. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://www.referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>. Diakses 08:10 WITA 6 Februari 2018.
- Hadinegoro, Lukman. 2011. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.
- Hardini, W Rahayu. 2012. *Jurnal Bab II Kajian Pustaka*. <http://eprintis.uny.ac.id/7805/3/bab-2-200810204047.pdf>. Diakses 08:50 WITA 6 Februari 2018.

- Haryadi dan Zamzani. 2000. *Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *RETORIKA, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Istiqamah, Husnul. 2013. Skripsi : *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Advance Organizer Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- King, A. Laura. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika. 86
- Kosasih, E. 2008. *Terampil Berbicara Depan Umum*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Nuraeni. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Keterampilan berbicara*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santosa Puji, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara
- , 2002. *Dasar-Dasar linguistic umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman.2009. *Draf Panduan Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*.Jakarta: Pusat Perbukuan Depiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa Bandung.
- Yuniarti Eva . 2014. *Keefektifan Metode Team Product Dalam Pembelajaran Keterampilan Berpidato Persuasif Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Karanganyar Kebumen*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

**LAMPIRAN I**  
**RENCANA PELAKSANAAN**  
**PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/semester : XI IPA / Gasal

Waktu : 2 X 45 Menit

**A. Standar Kompetensi** :1.1 memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara.

**B. Kompetensi Dasar** :1.1. menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang di dengar

### C. Indikator

#### Kognitif

- Mengidentifikasi definisi sambutan/khotbah (pidato).
- Menjelaskan faktor kebahasaan dan non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berpidato
- Mengidentifikasi gagasan melalui metode *Twenty Questions* dalam berpidato.
- Mempraktikkan pidato di depan kelas.
- Menemukan pokok-pokok dari isi pidato

#### Afektif

##### a. Karakter

- Tanggung jawab
- Rasa ingin tahu
- jujur

##### b. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang santun
- Menyumbang ide
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### **Kognitif**

- Siswa mampu mengidentifikasi definisi sambutan/khotbah (pidato).
- Siswa mampu mengidentifikasi gagasan melalui metode twenty questions dalam berpidato.
- Siswa mampu menjelaskan faktor kebahasaan dan non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berpidato

### **Psikomotorik**

- Siswa mampu mempraktikkan pidato di depan kelas.
- Siswa mampu menemukan pokok-pokok dari isi pidato

### **Afektif**

#### **a. Karakter**

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan yang berperilaku seperti bertanggung jawab, jujur, dan rasa ingin tahu.

#### **b. Keterampilan sosial**

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan bertanya dengan bahasa yang santun, menyanggah ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan serta menghargai pendapat orang lain.

## **E. Materi Pembelajaran**

- Definisi sambutan/khotbah ( pidato )
- Metode twenty questions

## **F. Metode Pembelajaran**

Twenty questions.

## **G. Bahan**

Materi tentang sambutan/khotbah (Pidato)

## **H. Alat**

Papan tulis dan lembar kerja siswa

## **I. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>	<b>Peng. kelas</b>
-----------	-----------------	---------------	--------------	--------------------

1	KEGIATAN AWAL	- Ceramah	10	Bersahabat/
	- Mengucapkan salam, berdoa, mengkondisikan kelas dalam situasi belajar, dan mengabsen siswa.	- Tanya jawab	Menit	komunikatif
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	KEGIATAN INTI	1	2	3
	Eksplorasi		65	Tanggung
	- Siswa bertanya jawab tentang pengetahuan dasar siswa mengenai berpidato		menit	jawab
	- Guru menjelaskan faktor kebahasaan dan non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berpidato			
	- Guru menjelaskan tentang metode <i>Twenty Questionss</i> pada materi berpidato.			
	- Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode <i>Twenty Questions</i> serta menjelaskan peraturan permainan.			
	1) Siswa dibagi menjadi dua kelompok (A dan B).			
	2) Masing-masing kelompok dibagi menjadi dua termin; pada giliran pertama bertindak sebagai penjawab, selanjutnya bertindak sebagai penanya.			
	3) Kelompok A menuliskan kata atau istilah pada secarik kertas kemudian kertas tersebut dilipat			

dan disembunyikan.

- 4) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapat penugasan dari guru supaya ada pemerataan tanggung jawab. Misalnya: Pada kelompok yang mendapat giliran sebagai penjawab (kelompok A) Siswa pertama bertugas menjelaskan tema, siswa kedua bertugas sebagai moderator, siswa ketiga bertugas menjawab ya atau tidak atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan, sedangkan siswa keempat dan kelima bertugas mengecek jumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pihak lawan supaya tidak melampaui batas (dua puluh pertanyaan).
- 5) Pada kelompok yang mendapat giliran penanya (kelompok B) semua anggota kelompok mendiskusikan perkiraan jawaban dari pihak lawan. Siswa pertama bertugas sebagai pencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, siswa kedua, ketiga dan keempat bertugas sebagai penanya, siswa kelima dan keenam bertugas menyimpulkan.
- 6) Kelompok penjawab ( kelompok

- A) menuliskan kata atau istilah pada secarik kertas kemudian kertas tersebut dilipat dan disembunyikan. Kata yang dituliskan itu misalnya hari pahlawan .
- 7) Kelompok penanya ( kelompok B) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya boleh di jawab ya atau tidak.
  - 8) Pada giliran berikutnya dibalik, yaitu kelompok A sebagai penanya sedangkan regu Kelompok B sebagai penjawab.
  - 9) Setelah itu jumlah kemenangan dihitung, regu yang paling banyak memperoleh kemenangan dinyatakan sebagai pemenang akhir.
  - 10) Dari jawaban yang berhasil ditemukan, semua anggota kelompok merancang teks pidato yang gagasan utamanya diambil dari hasil permainan tadi. Siswa dapat menggunakan bantuan dari pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya diajukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berpidato.
  - 11) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang metode *Twenty*

### *Questions*

#### Elaborasi

- Regu penanya (kelompok A ) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada regu penjawab (kelompok B)
- Pada giliran berikutnya dibalik, regu yang tadinya bertugas sebagai penanya sekarang bertugas sebagai penjawab.
- Guru mengamati sekaligus mengarahkan peserta permainan.
- Guru memberikan bimbingan pada siswa tentang bagaimana cara mencari gagasan dengan cara metode *Twenty Questions* yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak regu lawan.
- Siswa menyusun teks pidato dan mempraktikkan di depan kelas.
- Siswa menentukan pokok-pokok isi pidato.

#### Konfirmasi

- Guru memberikan pujian lisan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung.

#### Konfirmasi

- Guru mengajukan pertanyaan mengenai tugas

- Guru menyusun siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

KEGIATAN PENUTUP 1 2 3

- Siswa membuat simpulan tentang pembelajaran yang sudah diikutinya dan memberikan penguatan. 15 Menit
- Siswa mengungkapkan kenesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung.

#### J. Sumber Pembelajaran

Buku Bahasa Indonesia X

Internet

#### K. Penilaian

Jenis tagihan : kelompok dan tugas individu

Bentuk instrument :

Penilaian Kinerja Berpidato secara berkelompok

No.	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1	Keakuratan dan keluasan gagasan					
2	Keruntutan penyampaian gagasan					
3	Ketepatan kosakata					
4	Kelancaran					
5	Penampilan					
<b>Jumlah Skor</b>						

**Kriteria pemberian skor:**

5 = sangat tinggi

4 = tinggi

3 = sedang

2 = rendah

1 = sangat rendah

Penilaian Kinerja Berpidato setiap siswa

No.	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1	Pilihan kata					
2	Struktur					
3	Pelafalan					
4	Intonasi					
5	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku					
6	Penguasaan medan					
7	Penguasaan materi					

8 | Gerak-gerik dan mimic

9 | Penalaran

Nilai akhir =  $\frac{\text{perolehan skor} \times 100}{\text{skor maksimal (50)}}$

Makassar, 19 Juli 2018

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

**Dra. A. Fatimah**

**NIP. 19600512 198503 2 007**

**Nurmala Dewi**

**NIM.10533783014**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Sul-Sel  
Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas/semester : XI IPS / Gasal  
Waktu : 2 X 45 Menit

**A. Standar Kompetensi** :1.1 memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara.

**B. Kompetensi Dasar** :1.1. menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang di dengar

### C. Indikator

#### Kognitif

- Mengidentifikasi definisi sambutan/khotbah (pidato).
- Menjelaskan faktor kebahasaan dan non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berpidato
- Mengidentifikasi gagasan melalui metode ceramah dalam berpidato.
- Mempraktikkan pidato di depan kelas.
- Menemukan pokok-pokok dari isi pidato

#### Afektif

##### c. Karakter

- Tanggung jawab
- Rasa ingin tahu
- jujur

##### d. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang santun
- Menyumbang ide
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### **Kognitif**

- Siswa mampu mengidentifikasi definisi sambutan/khotbah (pidato).
- Siswa mampu mengidentifikasi gagasan melalui metode twenty questions dalam berpidato.
- Siswa mampu menjelaskan faktor kebahasaan dan non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berpidato

### **Psikomotorik**

- Siswa mampu mempraktikkan pidato di depan kelas.
- Siswa mampu menemukan pokok-pokok dari isi pidato

### **Afektif**

#### **c. Karakter**

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan yang berperilaku seperti bertanggung jawab, jujur, dan rasa ingin tahu.

#### **d. Keterampilan sosial**

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan bertanya dengan bahasa yang santun, menyanggah ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan serta menghargai pendapat orang lain.

## **E. Materi Pembelajaran**

- Definisi sambutan/khotbah ( pidato )
- Metode twenty questions

## **F. Metode Pembelajaran**

Twenty questions.

## **G. Bahan**

Materi tentang sambutan/khotbah (Pidato)

## **H. Alat**

Papan tulis dan lembar kerja siswa

## **I. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>	<b>Peng. kelas</b>
-----------	-----------------	---------------	--------------	--------------------

1	<p>KEGIATAN AWAL</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam, berdoa, mengkondisikan kelas dalam situasi belajar, dan mengabsen siswa.</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> </ul>	<p>10 Menit</p>	<p>Bersahabat/ komunikatif</p>
	KEGIATAN INTI	1	2	3
	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bertanya jawab tentang pengetahuan dasar siswa mengenai berpidato</li> <li>- Guru menjelaskan pengertian berpidato</li> <li>- Guru menjelaskan langkah-langkah dalam berpidato</li> <li>- Guru menjelaskan faktor kebahasaan dan non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berpidato</li> <li>- Siswa menyusun teks pidato dan mempraktikkan di depan kelas.</li> <li>- Siswa menentukan pokok-pokok isi pidato.</li> </ul>		<p>65 menit</p>	<p>Tanggung jawab</p>
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pujian lisan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ul>			
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajukan pertanyaan mengenai tugas</li> </ul>			

- Guru menyusun siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

KEGIATAN PENUTUP 1                      2                      3

- Siswa membuat simpulan tentang pembelajaran yang sudah diikutinya dan memberikan penguatan. 15  
Menit
- Siswa mengungkapkan kenes terhadap pembelajaran yang baru berlangsung.

**J. Sumber Pembelajaran**

Buku Bahasa Indonesia X  
internet

**K. Penilaian**

Jenis tagihan : kelompok dan tugas individu  
Bentuk instrument :

Penilaian Kinerja Berpidato secara berkelompok

No.	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1	Keakuratan dan keluasan gagasan					
2	Keruntutan penyampaian gagasan					
3	Ketepatan kosakata					
4	Kelancaran					
5	Penampilan					

## Jumlah Skor

### Kriteria pemberian skor:

5 = sangat tinggi

4 = tinggi

3 = sedang

2 = rendah

1 = sangat rendah

Penilaian Kinerja Berpidato setiap siswa

No.	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1	Pilihan kata					
2	Struktur					
3	Pelafalan					
4	Intonasi					
5	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku					
6	Penguasaan medan					

- |   |  |                       |
|---|--|-----------------------|
| 7 |  | Penguasaan materi     |
| 8 |  | Gerak-gerik dan mimic |
| 9 |  | Penalaran             |

Nilai akhir =  $\frac{\text{perolehan skor} \times 100}{\text{skor maksimal (50)}}$

Makassar, 16 Juli 2018

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

**Dra. A. Fatimah**

**NIP. 19600512 198503 2 007**

**Nurmala Dewi**

**NIM.10533783014**

**LAMPIRAN II**  
**HASIL PERMAINAN**  
***TWENTY QUESTIONS***

## Hasil Permainan Twenty Questions

Regu A (Penanya)

Tema : Lingkungan Masyarakat

Kata yang disembunyikan “Pencemaran Udara”

No	Penerka	Lawan
1	Apakah itu sebuah barang?	Tidak
2	Apakah ini bentuk dampak kegiatan masyarakat?	Ya
3	Apakah berupa bencana?	Tidak
4	Apakah itu dampak dari kenakalan remaja?	Tidak
5	Apakah berpengaruh pada kesehatan?	Ya
6	Apakah disebabkan oleh ulah masyarakat?	Ya
7	Apakah dapat menyebabkan kematian	Tidak
8	Apakah disebabkan dengan memakai kendaraan bermotor berbahan bakar gas?	Ya
9	Apakah memperbanyak penanaman tumbuhan hijau menjadi salah satu cara atau solusi yang tepat?	Ya
10	Apakah itu termasuk intraksi sosial?	Tidak

- |    |   |    |
|----|---|----|
| 11 | Apakah itu salah satu upaya melestarikan lingkungan | Ya |
| 12 | Apakah itu termasuk gejala kerusakan alam           | Ya |

**Regu B (penanya)**

Tema : Kenakalan Remaja

Kata yang disembunyikan “pembunuhan”

<b>No</b>	<b>Penerka</b>	<b>Lawan</b>
1	Apakah itu sebuah barang?	Tidak
2	Apakah itu sesuatu yang dimakan?	Tidak
3	Apakah memiliki dampak positif terhadap manusia	Tidak
<hr/>		
4	Apakah hal tersebut di sukai oleh semua orang	Tidak
5	Apakah memiliki dampak negatif terhadap manusia?	Ya
6	Apakah berpengaruh terhadap kesehatan?	Ya
7	Apakah disebabkan oleh pergaulan bebas	Ya
8	Apakah dapat membahayakan seseorang	Ya
9	Apakah dapat melanggar hukum?	Ya
<hr/>		
10	Apakah hal tersebut menguntungkan bagi kita?	Tidak

- 11 Apakah disebabkan kurangnya perhatian orang tua? tidak
- 12 Apakah dapat mengancam nyawa seseorang? Ya

**LAMPIRAN III**  
**PEDOMAN PENGAMATAN**  
**PEMBELAJARAN DENGAN METODE**  
***TWENTY QUESTIONS***

### **Pedoman Pengamatan Pembelajaran dengan Metode *Twenty Questions***

Pokok Bahasan : Permainan Metode *Twenty Questions* Dengan Tema  
Pencemaran Udara dan Pergaulan Bebas.

Hari /tanggal : Kamis/ 19 Juli 2014

Kelompok : A

Anggota : Fahry Uchrawinata, Jamilah, Riska Aulia, Rusmiah, abdul  
Rasul.

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				√
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis			√	
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan				√

Keterangan :

4 : Keterampilan sangat baik

3 : Keterampilan baik

2 : Keterampilan cukup baik

1 : Keterampilan kurang baik

## **Pedoman Pengamatan Pembelajaran dengan Metode *Twenty Questions***

Pokok Bahasan : Permainan metode *Twenty Questions* dengan tema  
Pencemaran udara dan pergaulan bebas.

Hari /tanggal : Kamis/ 19 Juli 2014

Kelompok : B

Anggota : Nurmi, Putri Zakiyah Arif, Muhammad Aksa, Ikram, Siti  
Aminah.

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)			√	
2	Memotivasi anggota lain		√		
3	Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis			√	
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan				√

Keterangan :

4 : Keterampilan sangat baik

3 : Keterampilan baik

2 : Keterampilan cukup baik

1 : Keterampilan kurang baik

## **Pedoman Pengamatan Pembelajaran dengan Metode *Twenty Questions***

Pokok Bahasan : Permainan metode *Twenty Questions* dengan tema  
Pencemaran udara dan pergaulan bebas.

Hari /tanggal : Kamis/ 19 Juli 2014

Kelompok : C

Anggota : Riandi Alief Raring, S.M Abdul Muis Lukman, Alya  
Apriani Parenta, Andi Alif Muhafis, dan Hesty sarmila.

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)			√	
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis				√
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan				√

Keterangan :

4 : Keterampilan sangat baik

3 : Keterampilan baik

2 : Keterampilan cukup baik

1 : Keterampilan kurang baik

## **Pedoman Pengamatan Pembelajaran dengan Metode *Twenty Questions***

Pokok Bahasan : Permainan Metode *Twenty Questions* dengan Tema  
Pencemaran Udara dan Pergaulan Bebas.

Hari /tanggal : Kamis/ 19 Juli 2014

Kelompok : D

Anggota : Ilo Alam Nuari Edi, Mantang, Andi Nur Rasyidi Rahman,  
Citra, dan Putrid riski wahyuningrum.

No	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kekompakan (saling bekerja sama)				√
2	Memotivasi anggota lain			√	
3	Logika berpikir analitis, sintesis, dan kritis		√		
4	Inisiatif kerja dalam kelompok			√	
5	Keaktifan				√

Keterangan :

4 : Keterampilan sangat baik

3 : Keterampilan baik

2 : Keterampilan cukup baik

1 : Keterampilan kurang baik

**LAMPIRAN IV**  
**DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN DAN**  
**KONTROL**

**Daftar Nilai pada Kelas Eksperimen**

**(Pretes)**

NAMA	ASPEK YANG DINILAI									JUMLAH	NILAI
	a	b	c	d	e	F	g	h	i		
Andi Alif Muhafis	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	55
Fachry Ukhrwinata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	80
Hesty Sarmila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	80
Ikram	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	60
Ilo Alam Nuari Edi	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	78
Jamilah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	78
Citra	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	71
Mantang	3	4	3	4	4	4	4	4	4	33	73
Putri Zakiyah Arif	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	64
Riska Aulia	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30	67

Siti Aminah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	60
Alya Apriani Parenta	3	4	3	3	4	4	4	3	4	32	71
Putrid Riski Wahyuningrum	4	3	3	4	4	3	4	3	4	32	71
Muhammad Aksa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	60
Rusmiah	3	3	3	4	3	4	4	3	3	30	67
S.M Abdul Muis Lukman	4	3	3	3	3	4	4	3	4	31	68
Nurmi	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29	64
Andi Nur Rasyidi Rahman	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	55
Riandi Alief Rarang	3	3	3	4	3	3	4	4	3	30	67

Nilai rata-rata 67.84211

## Daftar Nilai pada Kelas Eksperimen

(Postes)

NAMA	ASPEK YANG DI NILAI									JUMLAH	NILAI
	a	b	c	d	e	f	G	h	i		
Andi Alif Muhafis	3	4	3	4	3	3	4	4	3	31	68
Fachry Ukhrwinata	4	4	4	5	5	5	4	5	4	40	89
Hesty Sarmila	4	5	4	5	5	5	5	4	4	41	91
Ikram	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31	68
Ilo Alam Nuari Edi	4	4	5	5	4	5	5	4	4	40	89
Jamilah	5	4	4	4	4	5	5	4	5	40	89
Citra	4	4	3	4	4	4	5	5	4	37	82
Mantang	5	4	5	5	4	4	4	4	4	39	86
Putri Zakiyah Arif	4	5	4	3	5	4	5	3	4	37	82
Riska Aulia	3	3	5	4	3	5	4	5	4	36	80

Siti Aminah	3	4	3	4	4	5	4	4	4	35	78
Alya Apriani Parenta	4	4	4	5	4	3	5	4	4	37	82
Putrid Riski Wahyuningrum	4	4	5	5	4	4	4	4	3	37	82
Muhammad Aksa	3	4	4	4	4	5	4	4	4	36	80
Rusmiah	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36	80
S.M Abdul Muis Lukman	4	4	5	4	5	4	4	5	4	39	86
Nurmi	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	78
Andi Nur Rasyidi Rahman	4	4	3	5	4	4	4	4	3	35	78
Riandi Alief Rarang	5	4	5	5	4	4	4	5	4	40	89

Nilai Rata-rata 81.94737

### Daftar Nilai pada Kelas Kontrol

(pretes)

NAMA	ASPEK YANG DINILAI									JUMLAH	NILAI
	A	b	c	d	e	f	g	h	i		
Nurul Fadillah	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	<b>62</b>
Wahyuni	3	3	4	4	3	4	4	4	3	32	<b>71</b>
Mardianto	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25	<b>55</b>
Reskiyani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	<b>78</b>
Indahsari	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30	<b>66</b>
Nurul Hikmah	3	4	4	3	3	4	3	3	4	31	<b>68</b>
Husnul Hatimah	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	<b>64</b>
Murzad	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32	<b>71</b>
Muhammad Reza	3	2	3	3	3	3	2	2	2	23	<b>51</b>

Muhammad Adrian	3	2	3	4	3	2	4	3	4	28	<b>62</b>
Muhammad Aslan	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34	<b>75</b>
Nidar	3	3	3	4	3	4	2	3	2	27	<b>60</b>
Muazhar	3	4	3	3	3	3	4	3	2	28	<b>62</b>
Riskha	2	3	2	3	3	3	2	3	3	24	<b>53</b>
Muhammad Fahrul	3	4	3	3	3	3	3	3	2	27	<b>60</b>
Adi Ardiyanto	2	3	3	4	2	3	2	3	3	25	<b>55</b>
Abdullah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	<b>78</b>
Anjas Purnama	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24	<b>53</b>
Amri	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25	<b>55</b>
Sri Aulia	3	2	3	4	3	3	4	3	3	28	<b>62</b>
Abdul Rasul	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	<b>57</b>

Nilai Rata-rata **62.7619**

## Daftar Nilai pada Kelas Kontrol

(postes)

NAMA	ASPEK YANG DINILAI									JUMLAH	NILAI
	A	b	c	d	E	f	g	h	i		
Nurul Fadillah	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32	71
Wahyuni	4	4	4	5	4	5	4	4	3	37	82
Mardianto	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30	67
Reskiyani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	80
Indahsari	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34	75
Nurul Hikmah	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34	75
Husnul Hatimah	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34	67
Murzad	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32	71
Muhammad Reza	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29	64

Muhammad Adrian	3	3	3	4	3	3	4	3	4	30	67
Muhammad Aslan	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34	75
Nidar	3	3	4	5	4	4	4	4	4	35	78
Muazhar	3	4	3	3	3	3	4	3	2	28	62
Riskha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	60
Muhammad Fahrul	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29	64
Adi Ardiyanto	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	62
Abdullah	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	82
Anjas Purnama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	60
Amri	3	4	4	4	4	3	3	4	4	33	73
Sri Aulia	3	4	3	4	4	3	4	4	4	33	73
Abdul Rasul	3	3	4	5	4	3	4	4	4	34	75

Nilai Rata-rata 70.61905

**LAMPIRAN V**  
**DAFTAR HADIR SISWA**  
**KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

**DAFTAR HADIR SISWA XI IPA (KELAS EKSPERIMEN)**

**SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR**

No.	Nama siswa	Kehadiran	
		Pertemuan	
		1	2
1	Andi Alif Muhafis	✓	✓
2	Fachry Ukhrawinata	✓	✓
3	Hesty Sarmila	✓	✓
4	Ikram	✓	✓
5	Ilo Alam Nuari Edi	✓	✓
6	Jamilah	✓	✓
7	Citra	✓	✓
8	Mantang	✓	✓
9	Putri Zakiyah Arif	✓	✓
10	Riska Aulia	✓	✓
11	Siti Aminah	✓	✓
12	Alya Apriani Parenta	✓	✓

13	Putrid Riski Wahyuningrum	✓	✓
14	Muhammad Aksa	✓	✓
15	Rusmiah	✓	✓
16	S.M Abdul Muis Lukman	✓	✓
17	Nurmi	✓	✓
18	Andi Nur Rasyidi Rahman	✓	✓
19	Riandi Alief Rarang	✓	✓

**DAFTAR HADIR SISWA XI IPS (KELAS KONTROL)**

**SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR**

No.	Nama siswa	Kehadiran	
		Pertemuan	
		1	2
1	Nurul Fadillah	✓	✓
2	Wahyuni	✓	✓
3	Mardianto	✓	✓
4	Reskiyani	✓	✓
5	Indahsari	✓	✓
6	Nurul Hikmah	✓	✓
7	Husnul Hatimah	✓	✓
8	Murzad	✓	✓
9	Muhammad Reza	✓	✓
10	Muhammad Adrian	✓	✓
11	Muhammad Aslan	✓	✓
12	Nidar	✓	✓

13	Muazhar	✓	✓
14	Riskha	✓	✓
15	Muhammad Fahrul	✓	✓
16	Adi Ardiyanto	✓	✓
17	Abdullah	✓	✓
18	Anjas Purnama	✓	✓
19	Amri	✓	✓
20	Sri Aulia	✓	✓
21	Abdul Rasul	✓	✓

**LAMPIRAN VI**  
**ANGKET**

## ANGKET

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		
4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		

5	Penggunaan metode Twenty Questions dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode Twenty Questions menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode Twenty Questions?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode Twenty Questions memberikan kesan pada diri Anda?  Alasan..... ..... ..... .....		

## ANGKET

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		
4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih		

	berfariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran  keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda?  Alasan.....		

	..... ..... .....		
--	-------------------------	--	--

**ANGKET**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		

3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		
4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri		

	Anda?  Alasan.....  .....  .....  .....		
--	---	--	--

### ANGKET

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat		

	meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		
4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda?		

	Alasan..... ..... ..... .....		
--	--	--	--

### ANGKET

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan		

	berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		
4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan.....		

	..... ..... .....		
--	-------------------------	--	--

**ANGKET**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih		

	lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		
4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan..... ..... .....		

	.....		
--	-------	--	--

### ANGKET

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih		

	lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		
4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan..... ..... .....		

	.....		
--	-------	--	--

## ANGKET

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih		

	lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		
4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran  keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda?  Alasan.....  .....  .....		

	.....		
--	-------	--	--

### ANGKET

Nama :

No. Absen :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. TerimakasihKelas :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		

4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda?  Alasan.....  .....		

	..... .....		
--	----------------	--	--

**ANGKET**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Setelah beberapa kali pertemuan, Anda mendapat pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi, kami ingin mengetahui pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kita laksanakan. Jawablah dengan jujur apa adanya yang Anda alami dan rasakan. Jangan khawatir, jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai kalian. Terimakasih

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dengan metode <i>Twenty Questions</i> cara berfikir saya menjadi teratur, sehingga membantu saya dalam menganalisis suatu		
2	Apakah dengan menerapkan metode <i>Twenty Questions</i> dapat meningkatkan keterampilan Anda dalam keterampilan berpidato?		
3	Metode <i>Twenty Questions</i> membantu saya untuk lebih lancar dan baik dalam keterampilan berpidato		

4	Pembelajaran keterampilan berpidato lebih bervariasi dengan adanya metode atau permainan <i>Twenty Questions</i>		
5	Penggunaan metode <i>Twenty Questions</i> dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini membantu saya mencari atau mengeksplor gagasan?		
6	Ketika permainan sedang berlangsung, apakah masih ada peserta kelompok Anda yang berbicara paling sering?		
7	Apakah Anda dan rekan Anda sudah berusaha saling membantu dengan yang lain mengutarakan jawaban?		
8	Apakah Anda sudah mendengarkan pendapat satu sama lain?		
9	Penggunaan Metode <i>Twenty Questions</i> menyebabkan pembelajaran keterampilan berpidato tidak monoton lagi.		
10	Menurut Anda, Apakah kegiatan keterampilan berpidato menggunakan metode <i>Twenty Questions</i> ?		
11	Apakah pelaksanaan keterampilan berpidato dengan metode <i>Twenty Questions</i> memberikan kesan pada diri Anda? Alasan..... ..... ..... .....		

**LAMPIRAN VIII**  
**DOKUMENTASI**

## KELAS EKSPERIMEN

(Menggunakan Metode *Twenty Questions* )



(Pretes)

## PERMAINAN METODE *TWENTY QUESTIONS*





**POSTES**





**KELAS KONTROL**

(Menggunakan Metode Ceramah )



## RIWAYAT HIDUP



**Nurmalia Dewi.** Lahir di Ganra Kabupaten Soppeng pada tanggal 3 September 1996. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Ayahanda Nurdin dan Ibunda Nursia. Penulis mengawali pendidikan di TK Pergis Ganra pada tahun 2001 dan tamat tahun 2002. Tamat MI Pergis Ganra tahun 2008, kemudian melanjutkan di MTs Pergis Ganra pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan insyaallah akan menyelesaikan studinya pada tahun 2018.